

**APLIKASI METODE DISCOVERY INQUIRY DALAM
PENANAMAN PENGETAHUAN DASAR SCIENTIFIC
ISLAMI ANAK USIA DINI DI TK PGRI PREMBUN
PADA TAHUN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam
Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

PUTRI AULA ULINISDA

NIM: 1703106004

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :**Putri Aula Ulinisda**

NIM :1703106004

Jurusan:Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

**APLIKASI METODE DISCOVERY INQUIRY DALAM
PENANAMAN PENGETAHUAN DASAR SCIENTIFIC
ISLAMI ANAK USIA DINI DI TK PGRI PREMBUN PADA
TAHUN 2019/2020**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karyasaya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 Januari 2021

Pembuat Pernyataan,



PUTRI AULA ULINISDA

NIM:1703106004



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Aplikasi Metode Discovery Inquiry Dalam Penanaman
Pengetahuan Dasar Scientific Islami Anak Usia Dini Di
TK PGRI Prembun Pada Tahun 2019/2020

Penulis : Putri Aula Ulinisda

NIM : 1703106004

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 13 Januari 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua /Penguji I,

Sekretaris/Penguji II,

H. Mursid, M.Ag.
NIP. 196703052001121001
Penguji III,

Drs. H. Muslim, M.Ag. M.Pd
NIP. 196603052005011001
Penguji IV,

Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP. 197507052005011001

Agus Khunafi, M.Ag.
NIP. 197602262005011004

Pembimbing

H. Mursid, M.Ag.
NIP. 196703052001121001

NOTA DINAS

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Aplikasi Metode Discovery Inquiry Dalam Penanaman Pengetahuan Dasar Scientific Islami Anak Usia Dini Pada Tahun 2019/2020**

Nama : Putri Aula Ulinisda

NIM : 1703106004

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Studi : PIAUD

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



H. Mursid, M.Ag

NIP. 196703052001121001

ABSTRAK

Judul : **Aplikasi Metode Discovery Inquiry Dalam Penanaman Pengetahuan Dasar Scientific Islami Anak Usia Dini Di TK PGRI Prembun Pada Tahun 2019/2020.**

Nama : Putri Aula Ulinisda

NIM : 1703106004

Latar belakang penelitian ini adalah realita akan pentingnya menanamkan pengetahuan dasar scientific anak usia dini salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode discovery inquiry. Penelitian ini dilakukan di TK PGRI Prembun, karena disana menerapkan metode discovery inquiry. Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: 1) Bagaimana proses pelaksanaan aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami anak usia dini di TK PGRI Prembun ? 2) Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami anak usia dini di TK PGRI Prembun ?. Jenis penelitian ini penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki yaitu TK PGRI Prembun. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dimana hasil penelitiannya berbentuk deskripsi kata-kata.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut pelaksanaan aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami anak usia dini di TK PGRI Prembun sudah berjalan dengan baik tetapi kurang maksimal dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Penanaman 5 M didalam pembelajaran aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islam anak usia dini menghasilkan pemahaman anak seperti anak mulai menyadari mengenai alam itu diciptakan oleh Allah SWT. yang bermanfaat dan anak mulai mempunyai kesadaran Islamic scientific. Jadi, anak menyadari tentang hukum alam atau Islamic scientific yang ada di alam mengenai penciptaan tumbuh-tumbuhan, proses menanam biji kacang hijau dan

yang kedua menyadari hukum alam adanya sumber obat-obatan yang tersedia di alam yaitu daun pepaya menjadi jamu.

Faktor pendukung dari pelaksanaan metode *discovery inquiry* yaitu adanya kerjasama antar guru dengan kepala sekolah, adanya kerjasama antar pihak sekolah, peneliti dengan wali murid, dan adanya sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya waktu pertemuan, beberapa siswa yang kurang aktif atau pasif dalam pembelajaran, kurang melibatkan lingkungan, tidak ada tindakan lanjut setelah pembelajaran mengenai hasil belajar anak.

Kata Kunci: *Metode discovery inquiry, Pengetahuan dasar scientific*

MOTTO

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

“Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara : mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur’an.” (HR. Thabarani).

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas segala anugerah yang telah Allah SWT berikan, Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Aplikasi Metode Discovery Inquiry Dalam Penanaman Pengetahuan Dasar Scientific Islami Anak Usia Dini Di TK PGRI Prembun Pada Tahun 2019/2020”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyelesaian skripsi ini tidak dapat dipisahkan dari bantuan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ketua Jurusan H.Mursid, M.Ag. dan sekretaris jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Shofa Muthohar, M.Ag., atas masukan dan arahnya dalam pembuatan judul skripsi ini.

3. Pembimbing I H.Mursid,M.Ag yang telah meluangkan waktu,tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan,sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap Bapak/Ibu Dosen serta staf karyawan/karyawati di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
5. Kepala UPT Pusat Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang baik.
6. Ibu Endang Suwardty, SK, S.Pd., selaku Kepala Sekolah TK PGRI Prembun, Ibu Dyah Widiyastuti,S.Pd., selaku guru TK PGRI Prembun. Terimakasih atas izinnya untuk melakukan penelitian, dukungan, motivasi dan dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan lancar.
7. Teruntuk kedua orangtua dan adek-adekku tercinta atas segala pengorbanan dan kasih sayangnya serta untaian doa yang tiada hentinya,sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat seperjuangan terutama mahasiswa jurusan PIAUD angkatan 2017,Terimakasih atas semangat, motivasi, kerja sama dan kebersamaan yang telah diberikan.
9. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis

tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. *Amiin*. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. *Amiin Ya Rabbal'Alamin*.

Semarang, 13 Januari 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Putri' with a stylized flourish above it.

PUTRI AULA ULINISDA
NIM:1703106004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN NASKAH	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
 BABII:METODE DISCOVERY INQUIRY DALAM PENANAMAN PENGETAHUAN DASAR SCIENTIFIC ISLAMIS ANAK	
A. Deskripsi Teori	17
1. Penerapan Metode Pembelajaran Discovery Inquiry	17

a.	Pengertian Metode Discovery Inquiry	17
b.	Ciri-ciri Model Discovery	22
c.	Kelebihan Pembelajaran Discovery	22
d.	Kelemahan Pembelajaran Discovery	23
e.	Tujuan Model Pembelajaran Discovery	24
f.	Pengertian Metode Inquiry	27
g.	Ciri-ciri Pembelajaran Inquiry	29
h.	Kelebihan Pembelajaran Inquiry	29
i.	Kelemahan Pembelajaran Inquiry	30
j.	Langkah-langkah Pelaksanaan Inquiry	31
2.	Konsep Pengetahuan Pembelajaran Sains	35
a.	Pengertian Sains	35
b.	Tujuan Pengembangan Pembelajaran Sains	37
c.	Materi Sains AUD	38
d.	Pengertian Pendekatan Scientific	40
e.	Prinsip Pembelajaran dalam Pendekatan Scientific	41
f.	Karakteristik Pembelajaran Scientific	42
g.	Tujuan Pembelajaran Scientific	42
h.	Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Scientific	42
i.	Keunggulan dan Kelemahan Pendekatan Scientific	44
3.	Pembelajaran Sains Islami	47
a.	Pengertian Sains Islami	47

b.	Sains Islami tentang Proses Pertumbuhan	47
c.	Sains Islami tentang Sumber Obat-obatan	49
4.	Pendidikan dan Proses Pengembangan di TK	50
a.	Pengertian PAUD	50
b.	Karakteristik Anak Usia Dini	51
c.	Prinsip Pembelajaran PAUD	51
d.	Pendekatan Pelaksanaan Pengembangan di TK	52
B.	Kajian Pustaka Relevan	52
C.	Kerangka Berpikir	54

BAB III : METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	57
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	58
C.	Sumber Data	59
D.	Fokus Penelitian	60
E.	Teknik Pengumpulan Data	61
F.	Uji Keabsahan Data	63
G.	Teknik Analisis Data	65

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A.	Gambaran Umum	68
B.	Deskripsi Data	73
C.	Analisis Data	104
D.	Keterbatasan Penelitian	106

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
C. Kata Penutup	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak usia disini disebut sebagai masa magic years. Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk belajar. Pada masa ini, anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak usia dini adalah anak yang berada di masa golden age yang artinya seorang anak memiliki potensi berkembang yang paling baik. Pada usia ini, fisik otak anak berkembang mencapai 90%.

Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan anak didik atau lingkungan secara sadar, teratur, terencana, dan sistematis guna membantu pengembangan potensi anak didik secara maksimal.¹

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir,

¹ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.16.

emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Adapun upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif.²

Pentingnya pendidikan untuk anak usia dini mendorong pemerintah menggalakkan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda sesuai tahapan usianya. Ada enam aspek perkembangan diantaranya

²Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*,(Bandung:PT RemajaRosdakarya,2015),hlm.4.

³ Muhammad Fadlillah, dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta:Kencana,2014), hlm.71

perkembangan moral dan agama, perkembangan sosial dan emosional, perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan seni dan kreativitas. Pada awal abad ke-18 muncul teori naturalisme memandang potensi anak berkembang dengan cara melihat, berpikir, dan merasa tentang alam. Alam seperti guru yang mendorong anak mengembangkan kemampuan berbeda-beda pada tahapan pertumbuhan yang berbeda. ⁴

Anak mempunyai potensi yang lebih besar guna memikirkan segala sesuatu dengan menggunakan symbol untuk melambangkan objek dalam pikiran. Menurut Piaget, anak yang berumur 2-7 tahun berada pada tahapan perkembangan praoperasional, di mana perubahan nyata yang paling tampak dari tahap sebelumnya adalah peningkatan perkembangan fisik dan motorik, anak mulai melakukan eksplorasi lingkungannya, yang ketika itulah anak akan membangun pemahaman mereka. Pada tahap ini anak mulai mengekspresikan pengetahuan konsep, misalnya ukuran, berat, bentuk, waktu, panjang, dan lain-lain. Menurut Mursid yang dikutip oleh Saripudin, secara umum aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari aspek kognitif,

⁴ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015), hlm.8.

bahasa, motorik, seni, sosial emosiona, serta moral agama.⁵ Dalam penelitian ini, salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan yaitu aspek perkembangan kognitif. Tanpa mengembangkan kognitif, anak mengalami kesulitan untuk mengenal sebab-akibat yang terjadi di lingkungan alam sekitar.

Sains memiliki hubungan dalam kehidupan anak. Sains menjadi alasan sebagai teknik untuk menyelidiki dunia yang dengannya anak mampu membangun pemahaman tentang pengetahuan dasar sains di lingkungan. Adanya sains anak diajak untuk mampu memecahkan masalah dan mengembangkan informasi yang dapat diterapkan dalam situasi yang berbeda.

Dalam pengembangan pembelajaran sains perlu dirancang dalam kegiatan bermain yang merupakan kebutuhan anak usia taman anak-anak. Peggy ashbrook berpendapat jika kita ingin anak-anak kita ingin mempunyai kinerja yang baik disekolah lanjutan, maka anak usia dini hendaknya dibiasakan bereksperimen sains, jika tidak, berarti kita mempersulit anak-anak mengenali sains untuk

⁵ A Saripudin, *Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*, Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak, (Vol.1, No.1, 2019), hlm 118.

kehidupan selanjutnya. Anak-anak perlu didorong untuk mendapatkan lebih banyak pengalaman sains. Pembelajaran sains dengan pendekatan sains bermain sambil belajar dapat meningkatkan hasil belajar kognisi, afeksi, dan psikomotorik, serta menumbuhkan kemampuan berpikir anak. Di TK PGRI pembelajarannya juga menggunakan pembelajaran sains akan tetapi strategi atau metode yang digunakan masih kurang menyenangkan.⁶

Keterampilan *inquiry* atau keterampilan menyelidiki disebut juga keterampilan proses. Keterampilan proses ini akan membawa anak agar dapat mengolah informasi baru melalui pengalaman konkret. Keterampilan proses sains dasar terdiri atas delapan keterampilan yaitu: mengamati, membandingkan (membandingkan jumlah kelopak bunga mawar dan melati), mengelompokkan, mengukur, menalar, mencoba, menyimpulkan, dan memprediksi.

Bermain di alam dari masa kanak-kanak sangat penting untuk mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, perkembangan emosional, dan intelektual. Mempelajari alam dan sekitarnya adalah sesuatu hal yang relatif mudah dengan

⁶ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 5.

menggunakan metode discovery inquiry.⁷ Penciptaan alam semesta pun sudah dijelaskan dalam ayat suci al-qur'an yaitu surat al-lukman ayat 10 sebagai berikut :

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ۖ وَأَلْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوْسِيًّا أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ (١٠)

Terjemahan: Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik. (Q.S. Lukman/31: 10).⁸

Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karenanya, di setiap pembelajaran sangat dibutuhkan metode yang tepat, supaya pembelajaran tidak terkesan menjenuhkan dan membosankan. Metode pembelajaran yang sesuai dengan

⁷ Aip Saripudin, *Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Metode Discovery Inkuiri pada Pembelajaran Sains*, Jurnal Islamic Early Childhood Education, (Vol. 3, No. 1, 2018), hlm. 75-76.

⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahannya Kementerian Agama RI*, (Surabaya : Pustaka Agung Harapan, 2002), hlm. 580.

penanaman melalui pengetahuan dasar scientific islami adalah metode *discovery inquiry*.

Metode diartikan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan, metode pembelajaran berarti cara-cara yang dipakai untuk menyajikan bahan pelajaran kepada anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Metode sama dengan strategi, persamaannya memiliki tujuan mencapai pembelajaran yang optimal.

Menurut Mursid yang dikutip oleh Aulia Maulida Yusuf, Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.⁹ Banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran, salah satu diantaranya adalah metode *discovery inquiry*. *Discovery inquiry* sebenarnya dua metode yang saling berkaitan dan selalu dipergunakan bersama-sama. Metode *discovery* adalah metode penemuan yang menekankan pada pengalaman langsung. Pembelajaran dengan metode *discovery* lebih mengutamakan proses dari hasil belajar. Ada beberapa langkah dalam metode *discovery* yaitu : adanya

⁹ Yusuf, Aulia Maulida, *Strategi Guru dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok di RA Akhlakul Karimah Darul Aman*, (Skripsi: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), hlm.12.

masalah yang akan dipecahkan, sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak, konsep atau prinsip yang harus ditemukan oleh anak melalui kegiatan tersebut perlu ditulis secara jelas, harus tersedia alat dan bahan yang diperlukan. Sedangkan Metode *Inquiry* berarti metode yang mempersiapkan anak didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan dan membandingkan apa yang anak didik temukan saat eksplorasi.

Inquiry dalam bahasa inggris yang artinya pertanyaan, pemeriksaan, penyelidikan. *Inquiry* memeberikan kepada anak didik pengalaman-pengalaman belajar yang nyata dan aktif. Sasaran utama dalam kegiatan pembelajaran *inquiry* adalah keterlibatan anak secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, mengembangkan sikap percaya diri. Peranan guru sebagai motivator, fasilitator, penanya.

Salah satu alternatif metode pembelajaran berbasis alam yang dapat digunakan untuk mengembalikan hakikat belajar anak adalah metode *discovery inquiry*. Lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai alternatif untuk kegiatan belajar mengajar. Metode ini diharapkan dapat menjalin keselarasan antara materi pembelajaran dengan lingkungan

alam sekitar. Alam memiliki banyak pengetahuan. Alam adalah pendidik sesungguhnya. Alam merupakan salah satu media pembelajaran serta dapat digunakan sebagai tempat untuk melakukan proses belajar mengajar. Oleh karena itu wajar jika banyak PAUD mengambil alam sebagai sumber inspirasi belajar. Anak dikenalkan alam sejak dini, diajak jalan melihat sawah, menangkap ikan, hingga berjalan jalan ke ladang, menanam tanaman, dan lain sebagainya.

Dengan adanya metode discovery inquiry dalam pembelajaran pengetahuan dasar scientific dapat meningkatkan keterampilan proses sains dasar anak yang terdiri atas sebagai berikut: keterampilan mengamati, keterampilan membandingkan, keterampilan mengklarifikasikan, keterampilan mengkomunikasikan.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran atau pendekatan pembelajaran adalah suatu sudut pandang dalam mengupayakan cara anak berinteraksi dengan lingkungannya. Hakikat pengembangan sains di TK adalah kegiatan belajar yang menyenangkan dan menarik dilaksanakan sambil bermain melalui pengamatan, penyelidikan, dan percobaan

untuk mencari tahu atau menemukan jawaban tentang pengalaman yang konkrit yang ada di dunia sekitar.

Menurut Mcmillan dan Schumacher menyatakan bahwa pendekatan scientific adalah mengidentifikasi masalah. Pendekatan scientific terdiri dari beberapa langkah yaitu identifikasi masalah, membuat hipotesis, melaksanakan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis, menginterpretasikan data dan memberikan kesimpulan, menciptakan dan mengkomunikasikan laporan.¹⁰ Pendekatan Scientific dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada anak usia dini dalam mengenal, memahami berbagai materi pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa di dapat berasal dari mana saja, kapan saja, tidak hanya bergantung pada informasi yang diberikan oleh guru didalam kelas. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.65 Tahun 2013 tentang standar proses, pendekatan scientific dalam pembelajaran meliputi 5 M, yaitu : Mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua materi pembelajaran. Tujuan dengan adanya pembelajaran berbasis pendekatan scientific adalah untuk mendorong dan menginspirasi anak usia dini untuk berpikir

¹⁰ Ika Maryani, *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 37.

kritis, rasional, mengembangkan rasa keingintauan yang tinggi dan mampu memecahkan masalah secara individu.¹¹

Melalui sains akan diungkap beberapa fenomena tentang alam semesta. Dari sinilah diharapkan pengetahuan seorang hamba terhadap Tuhannya semakin bertambah. Sebenarnya, salah satu sarana untuk mengenal Tuhan sang pencipta adalah melalui ayat-ayat kauniyah (ayat-ayat yang tercipta) baik yang berada di alam semesta atau yang ada pada diri manusia itu sendiri. Proses berjalannya lalu lintas alam semesta dalam kajian ilmiah sains penyebabnya adanya gaya gravitasi. Namun, penyebab sesungguhnya adalah sang pencipta sesungguhnya yaitu Allah Swt.¹²

Penulis mengamati fenomena yang terjadi di lapangan khususnya TK PGRI Prembun, pengembangan kemampuan sains anak sudah tercapai dengan baik tetapi belum maksimal. Keadaan seperti ini dapat dilihat dari kondisi adanya covid-19 sehingga kegiatan pembelajaran ketrampilan proses konsep sains, khususnya penguasaan keterampilan sains beberapa anak sudah cukup baik tetapi belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan ketidakmampuan

¹¹ Ika Maryani, *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar....*, hlm. 2-5.

¹² Warsiman, *Sains dan Islam*, (Malang: UB Press, 2015), hlm.14.

beberapa anak dalam menjawab pertanyaan sendiri dan mengajukan pertanyaan (apa, mengapa, bagaimana, dimana, berapa, bagaimana), mengungkapkan pendapat sederhana dan sebagian anak masih terlihat pasif.

Berdasarkan pra penelitian di TK PGRI Prembun terdapat permasalahan terkait, diantaranya :

- a. Anak kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan guru yang lebih aktif
- b. Strategi atau metode belajar yang digunakan guru kurang menyenangkan atau guru belum dapat menerapkan metode *discovery inquiry* secara optimal.
- c. Guru kurang melibatkan lingkungan dalam pembelajaran
- d. Pembelajaran sains belum melibatkan anak secara optimal dalam pembelajaran .
- e. Hasil belajar sains anak berupa pemahaman pengetahuan tergolong masih rendah

Semoga dengan adanya penelitian saya ini dapat membantu mengembangkan rasa ingin tahu anak pada konsep pengetahuan dasar scientific islami dalam aplikasi metode *discovery inquiry*, sehingga anak mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang baru dan anak mampu

menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahuinya dengan pengetahuan yang baru diperolehnya. Dengan metode ini, guru diharapkan akan lebih mudah menanamkan tentang konsep pengetahuan dasar scientific islami kepada anak sehingga anak secara aktif, kreatif, percaya diri, mandiri, ikut terlibat dan mampu menemukan sendiri tentang konsep pengetahuan dasar scientific.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami anak usia dini di TK PGRI Prembun pada tahun 2019/2020 ?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami anak usia dini di TK PGRI Prembun pada tahun 2019/2020 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui proses aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami di TK PGRI Prembun.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat proses aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami di TK PGRI Prembun.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan khasanah baik bagi pendidik atau guru anak usia dini, bagi anak didik usia dini maupun bagi orang tua atau wali murid peserta didik anak usia dini, serta masyarakat umum yang mempunyai anak usia dini karena dapat menambah wawasan tentang bagaimana proses aplikasi metode discovery dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami.

- 2) Memberikan masukan dalam pengembangan ilmu dalam proses aplikasi metode discovery inquiry upaya menanamkan pengetahuan dasar scientific islami.
- 3) Memberikan informasi pengetahuan untuk meningkatkan keterampilan pengetahuan dasar scientific anak.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

- a) Dapat memberikan pengetahuan berdasarkan penelitian
- b) Dapat memotivasi untuk melakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan ketrampilan proses sains dasar dengan metode discovery inquiry.
- c) Dapat menjadikan bekal bagi penulis ketika terjun dilapangan mengajar sesungguhnya.

2) Bagi Siswa

- a) Dapat mengembangkan rasa keingintauan tentang pengetahuan dasar scientific islami sebagai bekal untuk jenjang selanjutnya.
- b) Dapat mengerti proses pertumbuhan tanaman.
- c) Dapat mengimplementasikan konsep pengenalan warna pada anak usia dini.

- d) Dapat meningkatkan enam aspek perkembangan terutama perkembangan kognitif.
- 3) Bagi Guru
- a) Dapat membantu guru mudah dalam menyampaikan atau menjelaskan materi pembelajaran pengetahuan alam.
 - b) Dapat menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang tepat khususnya dalam pembelajaran pengetahuan dasar scientific islami dalam metode discovery inquiry.
 - c) Dapat meningkatkan kesadaran guru agar siap dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memahami perkembangan masing-masing anak.
- 4) Bagi Masyarakat
- a) Dapat membantu masyarakat dalam kelangsungan hidup
- 5) Bagi Sekolah
- a) Dapat memberikan masukan hal positif kepada lembaga sekolah untuk dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi anak.

BAB II

DISCOVERY INQUIRY DALAM PENANAMAN PENGETAHUAN DASAR SCIENTIFIC ISLAMI

A. Deskripsi Teori

1. Penerapan Metode Pembelajaran Discovery Inquiry

a. Pengertian Metode Discovery

Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan anak didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya. Dalam proses menemukan, anak didik dibimbing untuk melakukan serangkaian tahap pembelajaran mulai dari mengamati hingga mengorganisasikan hasil penemuannya menjadi suatu konsep pengetahuan.

Konsep *Discovery Learning* sebenarnya tidak jauh beda dengan *Inquiry Learning* dan *Problem Solving*. *Ketiganya* merupakan *strategi* pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan konsep yang dilakukan sendiri oleh anak didik.¹³ Sedangkan kata *discovery* sering dikaitkan dengan *inquiry*, sehingga akan tersirat makna yang sama, yaitu suatu kegiatan penyelidikan untuk

¹³ Erwin Widiasoro, *Strategi Pembelajaran Edutainment berbasis Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2018), hlm. 145-146.

menemukan suatu konsep pemahaman yang dilakukan sendiri oleh peserta didik.¹⁴

Discovery dalam terjemahan artinya teknik penemuan. Menurut Sund, *discovery* adalah proses mental siswa mampu *mengasimilasikan* suatu konsep atau prinsip. Proses mental disini antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Suatu konsep disini misalnya: segitiga, panas, demokrasi, dan sebagainya, sedangkan yang dimaksud suatu prinsip misalnya logam apabila dipanaskan akan mengembang atau tanaman apabila disiram diberi pupuk maka akan tumbuh subur.

Dengan menggunakan *discovery* merupakan suatu cara mengajar yang melibatkan anak dalam proses kegiatan *mental* melalui tukar pendapat, diskusi, mencoba sendiri, membaca sendiri, agar anak dapat belajar sendiri melalui pengalamannya saat belajar.¹⁵

Penerapan model pembelajaran *discovery* dapat dilakukan dalam *pendidikan* anak usia dini ketika

¹⁴ Habibu Rahman, dkk, *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2019), hlm.73.

¹⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.20.

pembelajaran yang menggunakan lingkungan, percobaan, dan pemecahan masalah diantaranya sebagai berikut :

1) Pembelajaran berbasis lingkungan

Pendidikan ini bertujuan membentuk perilaku, nilai, dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan. Pembelajaran ini cenderung bersifat *outdoor* (di luar ruangan). Pada tataran praktis, anak dikenalkan tentang lingkungannya sejak dini, terutama konteks di mana anak berada. Anak juga diajak untuk merasakan langsung bahwa ia adalah bagian dari lingkungan. Di lingkungannya, anak dapat lebih bebas bersosialisasi dengan anak sebaya, orang dewasa, pun juga dengan binatang, tumbuhan, atau dengan makhluk hidup lainnya.

Dengan rasa ingin tahunya yang luar biasa, anak dapat diajak berpetualang untuk mendapatkan segala sesuatu yang baru. Anak sangat senang mencoba baik dengan cara memegang, memakan atau melempar benda-benda dan minat yang kuat untuk mengamati lingkungan.

Lingkungan sendiri sebagai sumber belajar dapat diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan itu terdiri dari unsur-unsur makhluk hidup, benda mati, dan budaya manusia.

2) Pembelajaran dengan percobaan

Pembelajaran yang menggunakan metode percobaan dapat dicontohkan proses penerapannya oleh anak-anak dengan berlatih mencampur warna dengan bahan cat air atau pewarna makanan. Dengan cara seperti itu, anak akan menemukan warna hijau ketika ia telah mencampur warna kuning dengan warna biru. Percobaan lain yang dapat ditempuh adalah percobaan untuk menemukan konsep panjang dan pendek, tinggi dan rendah, dan sebagainya.

3) Pembelajaran dengan pemecahan masalah

Pembelajaran untuk pemecahan masalah dapat dilakukan dengan pemberian masalah sederhana kepada anak. Misalnya, dengan permainan balok, anak diberi rangsangan untuk menyelesaikan bagaimana meletakkan balok segitiga, segiempat, segilima, atau lingkaran, ke tempatnya masing-masing. Selain itu, dengan pola pembelajaran kooperatif, anak-anak akan terlihat bentuk kerjasamanya ketika mereka diberi seutas tali untuk memindahkan benda seberat sekian kilogram dari satu tempat ke tempat lain.

Model pembelajaran discovery perlu diperdalam dan dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini melalui pembelajaran yang menggunakan lingkungan, percobaan, dan pemecahan masalah. Model pembelajaran ini memiliki potensi tinggi dalam membangkitkan

semangat belajar siswa. Pembelajaran ini hendaknya didesain dengan pembelajaran yang menyenangkan, dinamis, dan berpusat pada anak, sedangkan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.¹⁶

Pembelajaran *discovery* dipopulerkan oleh Jerome S. Bruner yang menyatakan bahwa pembelajaran *discovery* dapat mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik simpulan dari prinsip-prinsip umum berdasarkan pengalaman dan kegiatan praktis, peserta didik harus berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *discovery* merupakan cara belajar memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk mencapai suatu kesimpulan. Pembelajaran *discovery* ini merupakan model pembelajaran kognitif yang menuntut guru untuk lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar lebih aktif menemukan pengetahuan sendiri. Dalam metode pembelajaran ini, anak mengalami proses mental itu sendiri. Pengajar hanya membimbing dan memberikan petunjuk. Dalam metode *discovery*, pengajar

¹⁶ Habibu Rahman, dkk, *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2019), hlm. 90-93

harus berusaha meningkatkan aktivitas anak dalam proses pembelajaran.

b. Ciri-ciri model discovery

Ciri-ciri model discovery diantaranya sebagai berikut :

- 1) Merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif
- 2) Dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak mudah dilupakan siswa.
- 3) Dengan menggunakan strategi penemuan, anak belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkannya sendiri
- 4) Dengan metode penemuan ini, anak belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁷

c. Kelebihan pembelajaran discovery

Adapun kelebihan dari pembelajaran discovery diantaranya yaitu:

¹⁷ Habibu Rahman, dkk, *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2019), hlm. 76-79.

- 1) Mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing
- 2) Discovery berpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator dan memberikan dukungan pada anak
- 3) Mampu membantu siswa untuk mengembangkan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.

d. Kelemahan pembelajaran discovery

Adapun kelemahan dari pembelajaran discovery diantaranya yaitu:

- 1) Harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini
- 2) Anak lebih aktif daripada guru

Konsep pembelajaran *discovery* merupakan rangkaian kegiatan belajar yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir ini, biasanya dilakukan dengan kegiatan tanya jawab antara guru dan peserta didik. Materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung, tetapi peserta didik mencari dan menemukan sendiri, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan belajar.

Ada beberapa fungsi model pembelajaran *discovery*, yaitu sebagai berikut :

- a. Membangun sikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Membangun sikap percaya diri

e. Tujuan model pembelajaran *discovery*

Adapun tujuan model pembelajaran *discovery* dalam proses belajar mengajar antara lain sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan hasil belajar.
- 2) Mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh para peserta didik.
- 3) Mengembangkan kemampuan berpikir agar lebih tanggap, cermat dan melatih daya nalar.
- 4) Membina dan mengembangkan sikap rasa ingin tahu
- 5) Menggunakan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam belajar.¹⁸

Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan

¹⁸ Habibu Rahman, dkk, *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2019), hlm. 81-82.

pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai strategi belajar, *discovery learning* mempunyai prinsip yang sama dengan *inquiry* dan *problem solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada *discovery learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui.

Guru mendorong peserta didik agar mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen dengan memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep bagi diri mereka sendiri. Pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya.

Di dalam proses belajar, Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap peserta didik, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Untuk menunjang proses belajar, perlu lingkungan yang memfasilitasi rasa ingin tahu peserta didik pada tahap eksplorasi. Lingkungan ini dinamakan *discovery learning environment*, yaitu lingkungan di mana peserta didik dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. Lingkungan, seperti ini bertujuan agar peserta didik dalam proses belajar dapat berjalan dengan baik dan lebih kreatif.

Untuk memfasilitasi proses belajar yang baik dan kreatif harus berdasarkan pada manipulasi bahan pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Manipulasi bahan pelajaran bertujuan untuk memfasilitasi kemampuan peserta didik dalam berpikir (mempresentasikan apa yang dipahami) sesuai dengan tingkat perkembangannya. Menurut Bruner, perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh bagaimana cara lingkungan, yaitu *enactive, iconic, dan symbolic*.

Tahap *enactive*, seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam upaya untuk memahami lingkungan sekitarnya, artinya dalam memahami dunia sekitarnya,

anak menggunakan pengetahuan motorik, misalnya melalui gigitan, sentuhan, pegangan, dan sebagainya. Tahap *iconic*, seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Maksudnya, dalam memahami dunia sekitarnya, anak belajar melalui bentuk perumpamaan (tampil) dan perbandingan. Tahap *symbolic*, seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika. Dalam memahami dunia sekitarnya, anak belajar melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika, dan sebagainya.¹⁹

f. Pengertian Metode Inquiry

Inquiry berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Tujuan dari pembelajaran ini menurut Bruner adalah hendaklah guru memberikan kesempatan kepada muridnya untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang saintis, maupun penemu. Suchman, sebagaimana dikemukakan oleh Noeng Muhadjir, menyamakan antara *discovery*, *inquiry*, dan *problem solving*, sedangkan Sund membedakan antara *discovery* dan

¹⁹ M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 280-283.

inquiry. Discovery menurut Sund adalah mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip dengan mengamati berbagai hal di lingkungannya. Inquiry menurut Sund meliputi pula discovery, tetapi mempunyai tingkat lebih tinggi. Inquiry melibatkan komunikasi yang berarti tersedia suatu ruang, peluang, dan tenaga bagi anak untuk mengajukan pertanyaan dan pandangan yang logis, objektif, dan bermakna. Inquiry menyediakan peserta didik aneka ragam pengalaman konkret dan pembelajaran aktif yang mendorong, memberikan ruang, dan peluang kepada peserta didik untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan keterampilannya.²⁰

Inquiry dalam bahasa Inggris yang artinya pertanyaan, pemeriksaan, penyelidikan. *Inquiry* memberikan kepada anak didik pengalaman-pengalaman belajar yang nyata dan aktif. Sasaran utama dalam kegiatan pembelajaran *inquiry* adalah keterlibatan anak secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, mengembangkan sikap percaya diri. Peranan guru sebagai motivator, fasilitator, penanya.

Pembelajaran *inquiry* menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam metode ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran,

²⁰ Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hlm.104-106.

sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar. Pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara pendidik dan peserta didik.

g. Ciri-ciri pembelajaran inquiry

Adapun ciri-ciri pembelajaran *Inquiry* atau *Heuristic* diantaranya sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran ini menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan
- 2) Tujuan dari pengembangan pembelajaran inquiry adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

h. Kelebihan pembelajaran inquiry

Adapun kelebihan dari pembelajaran *inquiry* diantaranya sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran ini menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang,

- 2) Sesuai dengan perkembangan psikologi pembelajaran modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 3) Peserta didik lebih aktif dalam mengolah dan mencari informasi

i. Kelemahan pembelajaran inquiry

Adapun kelemahan pembelajaran inquiry diantaranya sebagai berikut :

- 1) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik,
- 2) Dalam implementasinya memerlukan waktu yang panjang, sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
- 3) Tidak mudah mendesainnya, karena kebiasaan siswa yang sudah melekat.

Metode inquiry bertujuan untuk mengorganisasikan pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebagai pondasi yang kuat berdasarkan konsep metode ilmiah. Suchman menginginkan agar peserta didik bertanya tentang sebab-sebab terjadinya gejala untuk mengembangkan strategi intelektual yang dapat digunakan untuk menentukan sebab akibat dari gejala-gejala tersebut. Eruce dan Weil (1980) menyebutkan bahwa latihan inquiry dapat menambah pengetahuan sains, menghasilkan kemampuan berpikir kreatif,

keampilan dalam memperoleh dan menganalisis suatu data.²¹

Hal-hal yang perlu diterapkan guru supaya pelaksanaan model pembelajaran inquiry berjalan menjadi lebih efektif, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. Dengan demikian dalam pembelajaran ini penguasaan materi pembelajaran bukan sebagai tujuan utama pembelajaran, akan tetapi yang lebih dipentingkan adalah proses belajar.
- 2) Proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.
- 3) Jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.
- 4) Guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

j. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran inquiry

1) Orientasi

Orientasi ini merupakan langkah untuk membuat suasana pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini, guru

²¹ M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 341-346.

mengkondisikan peserta didik agar siap melaksanakan proses pembelajaran.

2) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki

3) Mengajukan hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang diamati

4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Dalam langkah ini, guru memiliki peran untuk mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis merupakan proses menentukan jawaban. Data yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data yang didukung oleh data yang dapat diterima dan dapat dipertanggung jawabkan.

6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan merupakan langkah penting dari proses pembelajaran. Langkah ini merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Pembelajaran inquiry memiliki beberapa macam jenis pelaksanaan, yaitu sebagai berikut :

1) Inquiry Terpimpin

Metode ini digunakan terutama bagi siswa yang belum berpengalaman belajar dengan metode inquiry, dalam hal ini guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas. Tahap awal pelajaran, bimbingan lebih banyak diberikan dan sedikit demi sedikit dikurangi sesuai dengan pengembangan pengalaman siswa. Pelaksanaannya, sebagian besar perencanaan dibuat oleh guru. Siswa tidak merumuskan permasalahan. Petunjuk yang cukup luas tentang bagaimana menyusun dan mencatat data yang diberikan oleh guru.

2) Inquiry Bebas

Pada inquiry ini siswa melakukan penelitian sendiri bagaikan seorang ilmuwan. Siswa harus dapat mengidentifikasi dan merumuskan berbagai topik permasalahan yang hendak diselidiki. Pelaksanaannya melibatkan siswa dalam kelompok tertentu. Setiap anggota kelompok memiliki tugas, misalnya coordinator, pembimbing teknis, pencatatan data, dan mengevaluasi proses.

3) Inquiry Bebas yang Dimodifikasi

Guru memberikan permasalahan atau problem, selanjutnya siswa diminta untuk memecahkan

permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi, dan prosedur penelitian.

Adapun ketiga macam bentuk pelaksanaan model pembelajaran inquiry tersebut dapat disesuaikan dengan jenjang pendidikan tertentu. Inquiry terpimpin dan inquiry bebas yang dimodifikasi dapat dilaksanakan pada jenjang pendidikan anak usia dini hingga pendidikan dasar. Pada kedua bentuk pelaksanaan tersebut, anak sama sekali belum mengetahui cara pelaksanaannya sehingga guru harus membimbing dari awal hingga anak memahami tata cara pelaksanaannya. Proses tersebut diaplikasikan sesuai dengan perkembangan kemampuan anak. Sedangkan inquiry bebas dapat dilaksanakan pada jenjang pendidikan mulai dari pendidikan menengah atas hingga perguruan tinggi. Pada bentuk pelaksanaan inquiry bebas ini siswa tentunya sudah memiliki kemampuan untuk menganalisa dan mencari masalah sendiri, karena sudah memiliki dasar pengetahuan yang memadai.²²

Penerapan metode pembelajaran antara discovery dan inquiry sering muncul dan digunakan secara bersamaan. Pada discovery peserta didik

²² Habibu Rahman, dkk, *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2019), hlm. 268-270

didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasikan atau membentuk apa yang diketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.

Sedangkan inquiry sendiri peserta didik harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan didalam masalah itu melalui proses penelitian.²³

Peranan guru yang penting adalah menciptakan suasana berpikir bebas sehingga membuat peserta didik berani bereksplorasi dalam percobaan dan pemecahan masalah, menjadi fasilitator saat pembelajaran, menjadi teman diskusi dalam klasifikasi dan pencarian alternative pemecahan masalah, dan pembimbing pembelajaran atau selalu memberikan motivasi, mendorong keberanian anak untuk berfikir dalam pemecahan masalah.

2. Konsep Pengetahuan Pembelajaran Sains dan Sains Islami

a. Pengertian Sains

Dari sudut bahasa, sains berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Science*, dan berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata

²³ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 153-154.

scientia artinya pengetahuan. Secara konseptual terdapat jumlah pengertian dan batasan sains yang dikemukakan oleh para ahli. Amien mendefinisikan sains sebagai ilmu alamiah, dengan ruang lingkup zat dan energi, baik yang terdapat pada makhluk hidup maupun tidak hidup, lebih banyak mendiskusikan tentang alam (*nature science*) seperti fisika, kimia, dan biologi. Menurut James Conant dalam Holton dan Roler, mendefinisikan sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, yang tumbuh sebagai hasil serangkaian perubahan dan pengamatan serta dapat diamati dan diuji coba lebih lanjut.²⁴

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mau memahami alam sekitar melalui proses “mencari tahu” dan “berbuat”, hal ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.²⁵

Senada dengan Conant, Fisher mengartikan sains sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan pengamatan dengan penuh ketelitian. Kaitannya dengan program-

²⁴ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.148.

²⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 103.

program pembelajaran sains usia dini, sains dapat dikembangkan menjadi tiga substansi mendasar, yaitu pendidikan dan pembelajaran sains yang memfasilitasi penguasaan proses sains, penguasaan produk sains serta program yang memfasilitasi pengembangan sikap-sikap sains.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pengenalan sains di TK adalah pendekatan Open Inquiry. Pendekatan ini tidak bertujuan mengajarkan suatu konsep sains kepada anak, tetapi lebih mengajak anak melakukan eksplorasi terhadap fenomena alam melalui interaksi langsung dengan obyek. Anak berlatih melakukan observasi, memanipulasi obyek, mengukur, mengklasifikasi obyek, melakukan percobaan sederhana, dan dilanjutkan dengan mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pola pikirnya yang masih sinkretik. Pola pikir anak yang bersifat sinkretik menyebabkan anak tidak dapat melihat hubungan antarvariabel sebagai hubungan sebab-akibat (*causality*) yang logis.²⁶

b. Tujuan Pengembangan Pembelajaran Sains

Pemerintah telah berupaya melakukan pembenahan dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada usia dini.

²⁶ Slamet Suyanto, "Pengenalan Sains untuk Anak TK dengan Pendekatan Open Inquiry", *Jurnal EduKid*, (tahun 2006), hlm.10.

Guna meninjau karakteristik sains yang merupakan proses, difokuskan pada bermain sambil belajar di Taman Kanak-kanak untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, diharapkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga kemampuan kognisinya berkembang khususnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif sehingga dapat memperoleh belajarnya, dapat menemukan alternatif pemecahan masalah, membantu pengembangan kemampuan logika, dan mengelompokkan serta mempersiapkan kemampuan berpikir logis pembelajaran sains bermain sambil belajar.²⁷

c.Materi Sains AUD

Ada beberapa materi sains berdasarkan usia anak pra sekolah usia 5-6 tahun. Materi sains yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat perkembangan anak. Menurut Mursid yang dikutip oleh Putri Lestari, Ada beberapa konsep pembelajaran yang dapat dipelajari anak dengan bermain sambil belajar diantaranya sebagai berikut: mengenali benda disekitarnya menurut ukuran, menimbang, menakar, balon tiup lalu dilepaskan, udara bergerak, terapung, tenggelam, melayang, benda-benda yang dijatuhkan, percobaan dengan magnet, mengamati dengan

²⁷ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.149-150.

kaca pembesar, mencoba dan membedakan rasa, bau maupun suara, percampuran warna, dan proses pertumbuhan tanaman.²⁸

Penciptaan alam semesta pun sudah dijelaskan dalam ayat suci al-qur'an yaitu surat al-lukman ayat 10 sebagai berikut :

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا وَالْأَرْضَ فِي أَرْوَاقِهَا أَنْ
تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَأْنَا
فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ. (١٠)

Terjemahan: Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik. (Q.S. Lukman/31: 10)²⁹

Dalam hal ini materi sains yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah materi proses pertumbuhan

²⁸ Putri Lestari, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Sains Anak Melalui Model Pembelajaran Guided Discovery Pada Anak Kelompok B di TK Azzahrah Preschool*, (Skripsi: UIN Sumut, Medan, 2019), hlm.33-34.

²⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya Kementerian Agama RI*, (Surabaya : Pustaka Agung Harapan, 2002), hlm. 580.

tanaman, percampuran warna dan mengolah tanaman menjadi jamu.

d. Pengertian Pendekatan Scientific

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi kedua, pendekatan adalah proses perbuatan, cara mendekati atau usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.

Pendekatan dalam pemakaian bahasa terdiri dari kata dekat dengan tambahan awal *pe* dan akhiran *an* yang memiliki arti proses atau cara untuk mendekati. Sedangkan saintifik secara etimologi, berasal dari kata sains yang berarti pengetahuan sistematis yang diperoleh dari suatu observasi, penelitian dan uji coba yang mengarah pada penentuan sifat dasar atau prinsip sesuatu yang sedang diteliti atau dipelajari. Sehingga pendekatan saintifik adalah proses untuk memperoleh pengetahuan yang sistematis tentang suatu yang sedang dipelajari melalui langkah-langkah ilmiah.

Secara terminologi pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan kegiatan pertanyaan, mencoba atau

mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi atau menganalisis informasi dan menarik kesimpulan serta mengomunikasikan hasil yang terdiri kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan saintifik akan menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegritas.

Menurut Piaget dalam perkembangan kognitif, anak usia dini adalah hasil dari proses antara asimilasi dan akomodasi. Asimilasi yaitu stimulant informasi baru yang telah ada pada struktur kognitif anak. Sedangkan akomodasi yaitu integritas informasi yang sudah ada dengan informasi baru sehingga mampu memperluas informasi yang sudah ada dalam sudut pandang anak.³⁰

³⁰ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2010), hlm.79.

e.Prinsip Pembelajaran dalam Pendekatan Saintifik

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan agar menguatkan pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran harus berpusat pada keterlibatan anak secara langsung
- 2) Pembelajaran harus membangun pengertian sendiri
- 3) Pembelajaran melibatkan proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektual
- 4) Pembelajaran harus menjadi wahana yang menyenangkan
- 5) Pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kemampuan berbahasa, sains, dan sosial emosional melalui tanggung jawab, kemandirian, moral agama, pembiasaan karakter yang baik, mengenal seni melalui ketertarikan pada suatu karya dan menghargai karya orang lain, serta aktivitas motorik.

f. Karakteristik Pembelajaran Saintifik

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
- 3) Dapat mengembangkan karakter peserta didik.

g. Tujuan Pembelajaran Saintifik

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir karakter peserta didik
- 2) Untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran yang membuat peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Untuk mengembangkan karakter peserta didik.

h. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

1) Mengamati

Mengamati adalah kegiatan menggunakan semua indera (penglihatan, pendengaran, penghirupan, peraba, dan pengecap) untuk mengenali suatu benda yang diamatinya.

2) Menanya

Menanya merupakan proses berpikir yang didorong oleh minat keingintahuan anak tentang suatu benda atau kejadian.

3) Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi dilakukan melalui beragam cara, misalnya dengan melakukan uji coba, mendiskusikan, membaca buku, menanya, dan menyimpulkan hasil dari berbagai sumber.

Mengumpulkan data adalah suatu proses yang sangat diminati anak. Dalam proses ini jika anak gagal melakukannya, anak dapat mengulangi atau mencoba prosesnya kembali.

4) Mengasosiasi

Proses asosiasi merupakan proses lebih lanjut dimana anak mulai menghubungkan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pengetahuan baru yang didapatkannya atau yang ada disekitarnya.

5) Mengomunikasikan

Mengomunikasikan merupakan kegiatan untuk menyampaikan hal-hal yang telah dipelajari dalam berbagai bentuk, misalnya melalui cerita, gerakan, dan dengan menunjukkan hasil karya berupa gambar, berbagai bentuk dari adonan, dan lain-lain. Proses mengomunikasikan adalah proses penguatan pengetahuan terhadap pengetahuan baru yang didapatkan anak.

i. Keunggulan dan Kelemahan Pendekatan Saintifik

- 1) Dibutuhkan kreativitas tinggi dari guru untuk menciptakan lingkungan belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik sehingga apabila guru tidak mau kreatif maka pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 2) Guru jarang menjelaskan materi pelajaran, guru hanya sebagai fasilitator.

- 3) Dapat menghambat laju pembelajaran yang menyita waktu.
- 4) Kegagalan dan kesalahan dalam melakukan eksperimen akan berakibat pada kesalahan penyimpulan
- 5) Apabila terdapat siswa yang kurang berminat terhadap materi yang dipelajari, dapat menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif.³¹

Karakteristik pendekatan scientific salah satunya yaitu melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Menurut Jean Peaget, ditinjau dari teori perspektif kognitif peaget bahwa anak membangun secara aktif dunia kognitif mereka sendiri. Anak tidak hanya bersifat pasif dalam menerima stimulan dari lingkungannya, tetapi anak berperan aktif dalam menyusun pengetahuannya sendiri mengenai lingkungannya.³²

Menurut Mursid yang dikutip oleh Sangadah, Tahapan perkembangan kognitif ada empat yaitu

³¹ Habibu Rahman, dkk, *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2019), hlm. 231-243.

a. Tahap Sensorimotor (0-2 tahun)

Pada tahap ini bayi mulai mempergunakan sistem penginderaan dan aktivitas motorik untuk mengenal lingkungan. Contoh : seseorang anak melihat benda dan menjangkaunya.

b. Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Pada tahap ini anak mulai mampu menggunakan simbol yang mewakili suatu konsep misal anak yang melihat peran guru mengajar lalu anak menirunya bermain layaknya peran guru mengajar muridnya. Ciri-ciri tahap ini diantaranya :

- 1) Stimulus dari lingkungan atau informasi dari indera menjadi dasar perkembangan dasar anak.
- 2) Anak mulai melukiskan dunia dengan kata-kata dan gambar
- 3) Mulai perkembangan bahasa dan kemampuan berpikir bentuk simbolis.

c. Tahap Praoperasional Konkret

Pada tahap ini anak mulai memiliki sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan tertentu yang logis. Tahap ini ditandai dengan adanya sistem operasi berdasarkan sesuatu yang konkret. Proses penting dalam tahap ini diantaranya pengurutan.³³

³³ Sangadah, Upaya *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo*, (Skripsi : IAIN Ponoego, Ponoego, 2019), hlm. 21-23.

3. Pembelajaran Scientific Islami

a. Pengertian Sains Islami

Sains islam sendiri menurut Al-Attas, sebagaimana dikutip Acikgenc, adalah kegiatan saintifik yang kerangka utamanya berada dalam *worldview* islam. Golshani merinci empat ciri sains dalam kerangka worldview islam, di antaranya:

- 1) Memandang Tuhan sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta
- 2) Tidak membatasi alam semesta pada ranah materi saja
- 3) Menerima tertib moral bagi alam semesta³⁴

b. Sains Islami tentang Proses Pertumbuhan

Mengajarkan proses pertumbuhan dijelaskan terdapat dalam Q.S. surat Al-Ghasyiyah 17, 18,19, 20 : 88, Q.S At-Tariq 11, 12 : 86 dan Q.S Al-A'raf 57-58 : 7

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْآيَاتِ كَيْفَ خُلِقَتْ (١٧) وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ

رُفِعَتْ (١٨) وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ (١٩) وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ

سُطِحَتْ (٢٠)

³⁴ Akhmad Alim, *Sains dan Teknologi Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.117.

Terjemahan :”Maka tidakkah mereka memerhatikan unta, bagaimana diciptakan ? Dan langit, bagaimana ditinggikan ? Dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan ? Dan bumi bagaimana dihamparkan ?” (Q.S Al-Gasyiyah 17-20 : 88).

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الرَّجْعِ. (١١) وَالْأَرْضِ ذَاتِ الصَّدْعِ. (١٢)

Terjemahan :”Demi langit yang mengandung hujan dan bumi yang mempunyai tumbuh-tumbuhan” (Q.S At-tariq 11-12: 86)

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ
سَحَابًا ثِقَالًا يُنَزِّلُ لِبَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ
النَّمْرَةِ كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. (٥٧) وَالْبَدُ
الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا
كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ. (٥٨)

Terjemahan :”Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira, mendahului kedatangan rahmatnya (hujan), sehingga apabila angin itu membawa awan mendung, kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu kami turunkan hujan didaerah itu. Kemudian kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah kami membangkitkan orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. (57). Dan tanah yang baik, tanam-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan dan tanah yang buruk, tanam-tanamannya tumbuh merana. Demikianlah kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran

kami) bagi orang-orang yang bersyukur.” (Q.S Al-A’raf 11-12: 86).

c.Sains Islami tentang Sumber Obat-obatan

Agus Purwanto mengatakan informasi dalam Al-Qur’an tentang tanda-tanda kekuasaan Allah yang ada di alam dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar. Pertama, informasi langsung secara tekstual sehingga tidak memerlukan penafsiran atau pemahaman lebih lanjut. Perhatikan ayat berikut:

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ
بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً
لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ. (٦٩)

Terjemahan :”Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan” (Q.S. An-Nahl [16] : 69).

Ayat tersebut jelas menginformasikan kepada kita bahwa minuman yang keluar dari perut lebah adalah madu, dapat berfungsi sebagai obat. Madu sebagai obat sudah jelas, tanpa memerlukan penafsiran lebih lanjut meski seandainya perlu diteliti penyakit apa saja yang dapat disembuhkan oleh madu. Sedangkan yang kedua, informasi secara implisit dan

memerlukan penafsiran lebih jauh.³⁵ Madu merupakan obat alami yang termuat dalam al-Qur'an. Pendidik diminta menggali dan memikirkan alam :

أَفَلَا يَتَفَكَّرُونَ أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ

Terjemahan : Apakah mereka tidak berpikir, tidakkah mereka akan merenung ?

Kemudian dasar itu untuk membuat obat-obat lain yang ada di alam termasuk meneliti ataupun mengembangkan daun pepaya agar dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat obat untuk menambah kekuatan bagi manusia.

4. Pendidikan dan Proses Pengembangan di TK

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³⁶

³⁵ Warsiman, *Sains dan Islam*, (Malang : UB Press, 2015), hlm. 22-23.

³⁶ Muhammad Fadlillah, dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 71

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak taman kanak-kanak memiliki karakteristik yang khas, baik secara moral, sosial, fisik, maupun psikis, dan sebagainya. Pada masa kanak-kanak adalah masa dimana pembentukan dasar atau pondasi serta dalam kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Pada masa ini peran seorang guru sangatlah berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik. Jika guru salah dalam meletakkan pondasi dasar tersebut maka peserta didik akan menjadi seorang anak yang memiliki kepercayaan diri anak yang kurang baik. Ada beberapa hal yang harus dipahami oleh seorang guru dalam memahami karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Besar
- 2) Pribadi yang Unik
- 3) Suka Berfantasi dan Berimajinasi
- 4) Masa paling potensial untuk belajar
- 5) Menunjukkan Sikap Egosentrisme
- 6) Sebagai Makhluk Sosial³⁷

c. Prinsip Pembelajaran pada PAUD

- 1) Berpusat pada anak
- 2) Partisipasi aktif

³⁷ Siti Aisyah, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 1.4-1.9.

- 3) Bersifat Holistik dan Integratif
- 4) Fleksibel³⁸

d. Pelaksanaan Pembelajaran Sains

Pelaksanaan pembelajaran sains hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip yang berorientasi pada kebutuhan anak dengan memperhatikan prinsip-prinsip PAUD yaitu sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak
- 2) Bermain sambil belajar
- 3) Menggunakan pembelajaran terpadu
- 4) Pemberian pengalaman langsung³⁹

B. Kajian Pustaka Relevan

Pada dasarnya suatu penelitian yang akan dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian. Adapaun penelitian terdahulu yang hampir sama diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratna Ningsih (1503106074) tentang “Penerapan metode demonstrasi pada pengembangan pembelajaran sains anak kelompok usia 5-6 tahun di TK An-Nur Tugurejo Tugu Semarang tahun ajaran 2019/2020” menyatakan bahwa kesimpulan dari peneliti ini adalah sebagai

³⁸ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.43.

³⁹ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*...., hlm. 58-59.

guru dalam mengembangkan kemampuan sains anak mempunyai target atau inisiatif bahwa adanya mengembangkan sains anak melalui metode demonstrasi diharapkan dapat mengembangkan sains anak sesuai dengan adanya memfokuskan satu indikator.⁴⁰ Perbedaannya dengan yang akan diteliti, di proposal ini dalam mengembangkan kemampuan sains melalui proses aplikasi metode pembelajaran discovery inquiry.

Penelitian yang dilakukan oleh Try Handayani (2017) “ Penerapan metode demonstrasi pada pengembangan sains anak usia dini di TK Padma Mandiri Wayhalim Kedaton Bandar Lampung.” Adapun hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu menunjukkan bahwa pembelajaran metode demonstrasi dengan pengembangan sains dapat dikatakan berhasil dan berkembang dengan baik dengan adanya penerapan metode demonstrasi melalui permainan sains.⁴¹ Perbedaannya dengan yang akan diteliti, di proposal ini menggunakan metode pembelajaran discovery inquiry dalam mengembangkan pengetahuan dasar scientific.

⁴⁰Dewi Ratna Ningsih, Penerapan metode demonstrasi pada pengembangan pembelajaran sains anak kelompok usia 5-6 tahun di TK An-Nur Tugurejo Tugu Semarang tahun ajaran 2019/2020, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm.92.

⁴¹ Tri Handayani, 2017, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Penerapan metode demonstrasi pada pengembangan sains anak usia dini di TK Padma Mandiri Wayhalim Kedaton tahun ajaran 2017, *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Senrilahatih (1316251525) “Pengaruh metode inquiry dalam kegiatan sentra bahan alam terhadap kemampuan pemecahan masalah anak TK Bhakti Family Kota Bengkulu.” Analisis yang telah dilakukan melalui metode inquiry menunjukkan pada dasarnya tujuan akhir pembelajaran adalah menghasilkan anak yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelak ketika mereka dewasa. Adanya pengaruh metode inquiry dalam kegiatan sentra bahan alam terhadap kemampuan pemecahan masalah anak TK Bhakti Family lebih baik untuk menghasilkan kemampuan memecahkan masalah.⁴² Perbedaannya dengan penelitian yang akan saya teliti bersifat kualitatif tentang mengamati proses aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami.

C. Kerangka Berpikir

Anak memiliki rasa ingin tau yang sangat tinggi. Rasa ingin tau tersebut perlu di fasilitasi oleh orang dewasa termasuk orang tua dan tenaga pendidik di dalamnya. Anak dapat belajar apa saja asal tidak dipaksakan termasuk bereksplorasi sains sejak dini. Belajar sains sejak dini dimulai dengan guru memperkenalkan alam dengan melibatkan lingkungan untuk memperkaya

⁴² Senrilahatih, Pengaruh metode inquiry dalam kegiatan sentra bahan alam terhadap kemampuan pemecahan masalah anak TK Bhakti Family Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019, *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018)

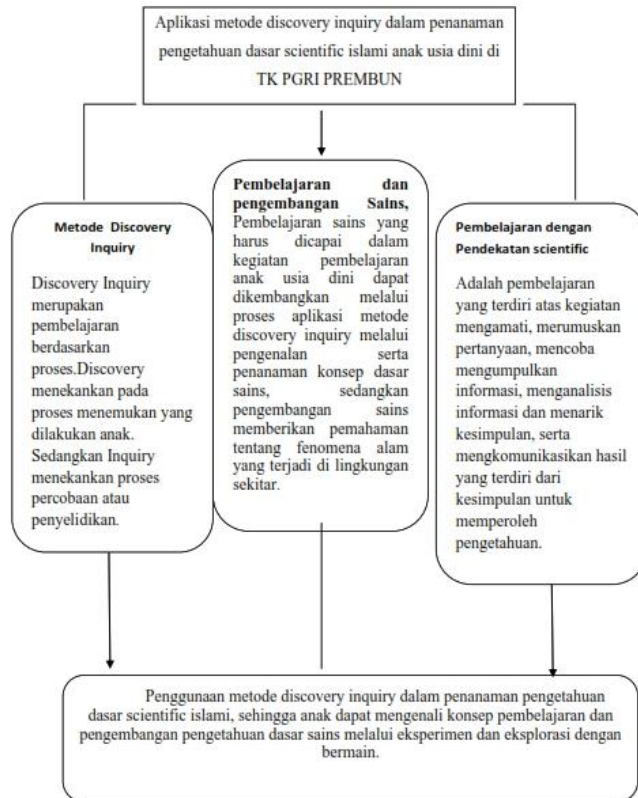
pengalaman anak melalui metode discovery inquiry. Anak akan belajar bereksperimen, bereksplorasi, dan menginvestigasi lingkungan sekitarnya sehingga anak mampu membangun suatu pengetahuan yang nantinya dapat digunakan pada masa dewasanya.

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mau memahami alam sekitar melalui proses “mencari tahu” dan “berbuat”, hal ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.⁴³

Dengan mengenalkan sains pada anak agar mereka senang saat belajar karena mereka merasa sedang bermain, dengan beberapa faktor-faktor pendukung yang sudah dipersiapkan guru dan akan menjadi alat bermain bagi anak usia dini. Dalam proses penanaman pengetahuan dasar sains guru menggunakan metode discovery inquiry dan dalam penanaman pengetahuan dasar scientific yang akan memudahkan untuk dipahami dan diingat, kemudian guru meminta salah satu anak mencoba bereksperimen ataupun bereksplorasi. Langkah awal yang dilakukan adalah guru menyiapkan bahan atau benda yang akan digunakan untuk

⁴³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 103.

memulai percobaan sains dapat dilihat dalam bagian pra penelitian berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini, dikarenakan penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian terhadap kondisi objek yang alamiah, tentang situasi sosial dikelas yakni permasalahan mengenai metode pembelajaran guru pada anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Prembun, dimana peneliti adalah instrument kunci (*human instrument*) dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi langsung dan (*depth interview*) wawancara mendalam sehingga peneliti berinteraksi dengan sumber data. Penelitian ini juga dilakukan untuk mendapatkan data yang mendalam, yakni suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Jadi, hasil penelitian ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan

secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan gabungan (triangulasi), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁴ Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dengan alat panduan observasi, teknik komunikasi langsung dengan alat panduan wawancara, dan teknik documenter dengan alat dokumentasi.⁴⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena dengan metode penelitian kualitatif peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan subjek dan informan, sehingga diperoleh data yang jelas, lengkap dan terpercaya. Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia social, dan perspektifnya didalam dunia, dari sikap segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.⁴⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK PGRI Prembun.

Berikut adalah alasan dalam pemilihan tempat setting penelitian

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 15.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hlm. 283-305.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

yang telah ditentukan peneliti dan juga berdasarkan identifikasi kebutuhan yang diperlukan oleh anak usia dini untuk memperoleh pengetahuan dasar scientific maka terpilihlah lokasi penelitian di TK PGRI Prembun dengan berbagai alasan, antara lain sebagai berikut :

a. Di lembaga ini terdapat penerapan konsep pengetahuan sains islami dalam metode discovery inquiry tetapi hanya dilakukan sekali dalam sebulan melalui kegiatan outdoor maupun indoor.

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami anak usia dini di TK PGRI Prembun Pada tahun 2020” rencana dilakukan dalam kurang lebih sebulan. Dalam satu bulan tersebut, penelitian akan difokuskan pada aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami anak usia 5-6 tahun.

C. Sumber Data

Data pada dasarnya merupakan informasi yang diberikan untuk memecahkan suatu masalah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dan diartikan sebagai kenyataan yang ada dan berfungsi sebagai bahan untuk menyatakan suatu pendapat, keterangan yang benar, dan bahan yang dapat dipergunakan untuk penalaran dan penyelidikan.

Adapun sumber data dari penelitian ini ada 2 yaitu :

a. Sumber data primer

Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung memberikan sumber asli kepada pengumpul data. Data yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan menyusun argument logis menjadi fakta. Adapun yang dimaksudkan data primer adalah Kepala Sekolah, Wali kelas, Guru dan Peserta didik TK PGRI Prembun.

b. Sumber data sekunder

Sumber data penelitian yang diperoleh melalui pihak lain, dan tidak langsung diperoleh dari peneliti kepada subjek penelitian oleh yang berkepentingan atau yang memake data tersebut. Data sekunder biasanya melalui bentuk dokumentasi yang tersusun dan data laporan yang sudah ada. Sebagai data sekunder, peneliti mengambil dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.⁴⁷

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif adalah batasan masalah yang ditetapkan menjadi pokok kajian yang sangat penting, dalam pemecahan yang berada melalui situasi sosial meliputi tempat, pelaku, dan aktivitas. Penentuan focus penelitian adalah memilih

⁴⁷ Abdurrohman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.106.

focus atau pokok permasalahan untuk diselidiki dan bagaimana untuk memfokuskan. Masalah mula-mula sangat umum menjadi spesifik. Dengan membuat ruang lingkup penelitian, masalah akan diteliti menjadi terfokus dan tidak terlalu luas. Oleh karena itu, peneliti tidak terjerumus kedalam kerumitan atau kesusahan dalam memperoleh data yang akan diteliti.⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penerapan metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami anak usia dini di TK PGRI Prembun dan cara mengembangkan metode discovery inquiry sains anak tersebut. Diantaranya meliputi : Mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua materi pembelajaran serta mengomunikasikan. Kemudian menganalisis dan mendeskripsikan kelebihan dan kekurangannya dalam kegiatan pembelajaran proses aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific yang ada di TK PGRI Prembun, Kebumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi data dilakukan dengan cara melakukan pengamatan mendetail atau menyeluruh pada kegiatan memerhatikan atau melihat secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek

⁴⁸ Syaefudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.91.

dalam peristiwa tersebut. Dalam hal ini penulis akan mengadakan pengamatan langsung yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai proses aplikasi atau penerapan metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami di TK PGRI Prembun, Kebumen.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikaitkan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi. Dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan upaya untuk memperoleh data dan informasi suatu fenomena atau kejadian berupa catatan tertulis atau gambar yang berkaitan dengan obyek tertentu. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk surat-surat, catatan harian, biografi, foto, dan data lainnya yang tersimpan.⁴⁹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 308-329.

Instrumen pengumpulan data

NO	Indikator Penilaian	Sumber data	Metode	Instrumen
1	Metode discovery inquiry	Kepala sekolah, guru kelas TK B	Observasi Wawancara Dokumentasi	Pedoman Observasi, Pedoman wawancara
2	Pembelajaran sains islami	Kepala sekolah, guru kelas TK B	Observasi Wawancara Dokumentasi	Pedoman Observasi, Pedoman wawancara

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi data pada penelitian ini, peneliti gunakan pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti juga melakukan pengecekan data berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, wali kelas dan siswa kelompok B TK PGRI Prembun. Dengan data wawancara tersebut kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama masa penelitian. Selanjutnya metode ini digunakan untuk mengembangkan kata-kata secara detail dan factual untuk

mengetahui proses aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami anak kelompok B di TK PGRI Prembun, dengan mengacu pada teori-teori yang relevan. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti digunakan untuk mengecek dan membandingkan data kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan teknik yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵⁰ Hal itu dapat dicapai melalui jalan :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode berarti tindakan atau prosedur operasional yang dilakukan peneliti terutama yang berpengaruh terhadap kegiatan pengamatan direncanakan atau pengamatan sudah diselesaikan. Hal itu dapat dicapai melalui dua strategi yaitu :

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

⁵⁰ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm.73.

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan dua macam triangulasi tersebut, agar data yang diperoleh tepat dan konsisten.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis menyusun, mengumpulkan, mengatur, menyelidiki sewaktu melakukannya dari berbagai sumber pengumpulan data, menjabarkan dalam bagian-bagian, menyusun pola dan menghubungkan data dan menarik kesimpulan.

Menurut Lexy J Moleong, analisis data adalah proses perorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵¹ Adapun analisis data yang bisa dimulai sejak peneliti mengumpulkan data di lapangan. Proses analisis dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah itu langkah berikutnya adalah menggunakan model analisis interaktif:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan

⁵¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), hlm. 280.

pada saat mengumpulkan data. Reduksi data ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal penelitian peneliti melakukan studi pra riset untuk pembuktian awal. Kemudian berlanjut pada saat peneliti melakukan riset yang sebenarnya guna melakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan.

b. Display Data

Display data merupakan sebagai proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Setelah semua data diformat berdasarkan instrument pengumpulan data dan telah berbentuk tulisan, pengumpulan data dan telah berbentuk tulisan, langkah selanjutnya adalah melakukan display data. Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah tersusun dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu pola acuan kategori sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan, serta akan memecahkan tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih nyata dan sederhana

c. Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Kesimpulan yang menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap makna apa dan bagaimana dari temuan penelitian tersebut. Selain memberikan jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru di bidang

ilmu yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi tentang suatu objek atau peristiwa yang sebelumnya masih belum jelas, setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat pula berupa hipotesis bahkan teori baru.⁵²

⁵² M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017), hlm. 147-149.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISA DATA APLIKASI METODE
DISCOVERY INQUIRY DALAM PENANAMAN DALAM
PENGETAHUAN DASAR SCIENTIFIC ISLAMI DI TK PGRI
PREMBUN

A. Gambaran Umum TK PGRI Prembun

1. Sejarah TK PGRI Prembun

Taman kanak-kanak PGRI Prembun didirikan pada tanggal 01 juli 2000 yang berawal dari perkumpulan kelompok anak-anak asuh atau anak-anak dampingan lembaga organisasi PLAN Internasional di Kebumen. Para relawan PLAN didesa kami bersama-sama dengan masyarakat dan tokoh masyarakat didesa Prembun serta YPLP Kebumen sepakat mendirikan lembaga TK didukuh kalilendi desa Prembun. Lembaga tersebut dinamakan TK PGRI Prembun karena didesa Sendangdalem sudah ada TK bernama TK PGRI Prembun yang lokasinya didukuh krajan. Alasan para relawan dan masyarakat mendirikan lembaga TK PGRI Prembun didukuh kranggan adalah karena ada anak usia 5-6 tahun butuh pendampingan untuk pertumbuhan dan perkembangannya agar lebih optimal. Sedangkan lembaga TK yang sudah ada jaraknya sangat jauh sehingga masyarakat terutama anak usia dini tersebut tidak bisa terlayani.

Setelah TK PGRI Prembun berdiri dan berjalan beberapa tahun, langkah berikutnya yang dilakukan oleh

lembaga kami dan yayasan adalah mengajukan perizinan kepada Dinas Dikpora Kabupaten Kebumen. Surat ijin Operasional no:421.1/1286.b berlaku mulai tanggal 6 juni 2006.

Dan selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai pelatihan, seminar, lokakarya, bintek, dan belajar mandiri.

TK PGRI Prembun merupakan satuan lembaga PAUD yang berstatus swasta yang dikelola dengan *management* berbasis masyarakat dibawah naungan Yayasan PGRI Prembun Kebumen dan sudah memiliki ijin operasional dari Dinas Pendidikan dan Olah Raga Kabupaten Kebumen NO: 421.1/1286.b untuk program Taman Kanak-kanak dan telah terakreditasi C pada tahun 2006 tertanggal 22 Desember 2006.

2. Alamat TK PGRI Prembun

TK PGRI Prembun beralamatkan di desa Prembun Dukuh Kranggan RT 003/ RW 004, Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen, Propinsi Jawa Tengah.

3. Visi, Misi dan Tujuan TK PGRI Prembun

a. Visi

“Mempersiapkan anak sedini mungkin dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai agama”

b. Misi

1. Membantu anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang matang dan mandiri.

2. Menanam budi pekerti yang baik.
3. Melatih anak didik untuk mencintai lingkungan yang bersih dan sehat.
4. Mengembangkan perangkat lunak.

c. Tujuan

Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.⁵³

4. Proses Kegiatan Belajar Mengajar

a. Program Kegiatan Belajar

Program kegiatan belajar TK PGRI Prembun sesuai kurikulum disusun dengan mengusung nilai-nilai islami sebagai dasar untuk mengembangkan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain: kreatifitas, kemandirian, kepemimpinan, jujur, rajin ibadah, dan kegiatan sosial (seperti: tolong menolong, gotong royong). Penerapan nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di lingkungan TK PGRI Prembun. Dalam kegiatan mengelola pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif . TK PGRI Prembun menerapkan model pembelajaran kelompok dengan 5 sudut kegiatan yaitu : sudut ketuhanan, sudut keluarga, sudut seni, sudut pembangunan dan sudut alam

⁵³ Dokumentasi TK PGRI Prembun Tahun 2019/2020

sekitar. Dan setiap hari ditambahkan satu sudut sebagai pengaman. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan perputaran kelompok dalam satu hari ada empat kelompok. TK PGRI Prembun juga memiliki program pendukung yaitu pengenalan alam sekitar, pengenalan seni daerah, pengembangan bakat dan minat anak, kegiatan parenting, kegiatan pentas seni, kegiatan ekstrakurikuler agama (BTA, Hafalan Juz ‘Amma, dan do’a-do’a harian).

b. Proses Kegiatan Pembelajaran

Di TK PGRI Prembun terdiri dari 14 anak yang terdiri 6 perempuan dan 8 laki-laki. Alokasi waktu kegiatan pembelajaran di TK PGRI Prembun yaitu sebagai berikut :

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Guru menyambut siswa	06.30-07.00
2	Baris didepan kelas, masuk dalam kelas, kegiatan fisik motorik	07.00-07.25
3	Berdo’a sebelum belajar, melafalkan surat-surat pendek dan do’a sehari- hari , menyanyi, kegiatan pembelajaran.	07.25-08.55
4	Istirahat, makan bekal	08.55-09.30

	bersama	
5	Beres-beres, Recalling, Bernyanyi, Do'a mau pulang, surat-surat pendek, pulang	10.00

5. Sarana dan Prasarana TK PGRI Prembun

Sarana dan Prasarana TK PGRI Prembun⁵⁴

NO	Nama Sarpras	Jumlah
1.	Ruang Kelas	1
2.	Toilet guru	1
3.	Toilet Siswa	1
4.	Kursi Siswa	35
5.	Meja Siswa	10
6.	Papan Tulis	1
7.	Tempat cuci tangan	1
8.	Kursi Guru dalam kelas	11
9.	Meja Guru dalam kelas	2
10.	Ayunan	1

⁵⁴ Dokumentasi TK PGRI Prembun 2019/2020

11.	Jungkat Jungkit	1
12.	Papan Peluncur	1
13.	Loker siswa	1
14.	Laptop	1
15.	Printer	1

**6. Keadaan Guru TK PGRI Prembun
Daftar Pendidik⁵⁵**

No	Nama Guru	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Endang Suwardty, SK, S.Pd.	Kebumen, 29 April 1960	S1	Kepala Sekolah
2	Dyah Widiyastuti, S.Pd	Kebumen, 24 November 1979	S1	Guru Kelas

B. Deskripsi Data

Peneliti melakukan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif lapangan. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini, dikarenakan penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian terhadap kondisi objek yang alamiah, tentang penelitian yang datanya peneliti peroleh dari

⁵⁵ Dokumentasi TK PGRI Prembun 2019/2020

lapangan. Tentang situasi sosial dikelas yakni permasalahan mengenai metode pembelajaran guru pada anak usia 5-6 dini disekolah. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dengan alat panduan observasi, teknik komunikasi langsung dengan alat panduan wawancara, dan teknik documenter dengan alat dokumentasi.

Peneliti telah melakukan penelitian di TK PGRI Prembun 6 kali selama 3 minggu dengan protokol kesehatan. Penelitian yang dilakukan tentang aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami. Maka hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Aplikasi Metode Discovery Inquiry Dalam Penanaman Pengetahuan Dasar Scientific Islami Anak Usia Dini Di TK PGRI Prembun Pada Tahun 2020

1. Proses Aplikasi Metode Discovery Inquiry di TK PGRI Prembun

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka penelitian akan menggambarkan pembahasan dari data yang telah di peroleh. Adapun dalam pendidikan anak usia dini terdapat beberapa metode pembelajaran yang harus pendidik aplikasikan saat pelaksanaan pembelajaran pada anak supaya kegiatannya berjalan sesuai dengan tujuan. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karenanya, di setiap pembelajaran sangat

dibutuhkan metode yang tepat, supaya pembelajaran tidak terkesan menjenuhkan dan membosankan. Metode pembelajaran yang sesuai dengan penanaman dalam pengetahuan dasar scientific islami adalah metode *discovery inquiry*.

Berdasarkan hasil penelitian di TK PGRI Prembun di dalam pelaksanaan pembelajarannya sudah menerapkan metode *discovery inquiry*. Metode *discovery inquiry* merupakan metode penemuan yang menekankan pada pengalaman-pengalaman belajar secara langsung, aktif dan nyata.

Dengan adanya metode *discovery inquiry* dalam pembelajaran pengetahuan dasar scientific islami dapat meningkatkan keterampilan proses sains dasar anak yang terdiri atas sebagai berikut: keterampilan mengamati, keterampilan membandingkan, keterampilan mengklarifikasikan, keterampilan mengkomunikasikan.

Pendidik telah menerapkan dan juga menggunakan metode *discovery inquiry* saat mengembangkan kemampuan sains pada anak. Hal itu dibuktikan salah satunya dengan Guru menunjukkan suatu proses atau alat dan bahan yang akan digunakan untuk percobaan atau eksperimen.

Pelaksanaan metode *discovery inquiry* yang dilakukan oleh guru kelas TK PGRI Prembun melalui beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Dalam pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi, pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada waktu tertentu supaya mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran, pendidik dan peneliti dalam tahap perencanaan melakukan berbagai persiapan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain guru, Kepala Sekolah sebagai pemangku kebijakan juga sangat berperan dalam proses penyusunan program sekolah mulai perencanaan kegiatan pembelajaran, pembuatan program tahunan, dan program kerja. Kepala Sekolah selalu memberi tauladan atau contoh apabila guru berperilaku tidak sesuai dengan kurikulum yang sudah direncanakan dan selalu memberi motivasi kepada guru TK PGRI Prembun.⁵⁶

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas, banyak hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti dan Ibu Dyah Widiyastuti, S.Pd

Sebagaimana wawancara dengan ibu Dyah Widiyastuti, S.Pd, sebagai berikut :

“Pada tahap perencanaan sebelum melakukan

⁵⁶ Endang Suwardty, SK, S.pd, Kepala Sekolah, Wawancara tanggal 12 Desember 2020 Di TK PGRI Prembun

pembelajaran di kelas yaitu membuat program tahunan, program semester, RPPM, RPPH (rancangan pelaksanaan pembelajaran harian) dengan membuat strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian. Setelah selesai KBM hari ini lalu menentukan jenis kegiatan sesuai tema/subtema dan tujuan yang akan dicapai, tentukan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk merangsang anak melakukan investigasi lebih terfokus secara lanjut dan melihat hubungan sebab akibat. Setelah itu mempersiapkan penataan ruangan.”⁵⁷

Berdasarkan dari wawancara dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan aplikasi metode discovery inquiry yang dilaksanakan oleh guru kelas adalah membuat program tahunan, program semester, RPPM, RPPH, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian supaya proses pembelajaran berjalan efektif sesuai indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu menyiapkan jenis kegiatan sesuai tema/subtema dan tujuan yang akan dicapai.

Aktivitas penanaman pengetahuan dasar sains anak usia dini merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang mengandung enam aspek perkembangan khususnya kognitif dan sosial-emosional. Melalui kegiatan pembelajaran sains

⁵⁷ Dyah Widiyastuti, S.Pd, Guru Kelas TK PGRI Prembun, Wawancara tanggal 12 Desember 2020

anak memiliki pengalaman belajar secara langsung yang dapat mengasah daya pikir anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan melatih rasa percaya diri anak. Oleh karena itu perlu diupayakan perencanaan pembelajaran dengan sebaik mungkin, agar mempengaruhi perilaku peduli lingkungan sekitar dan pengembangan kehidupan anak di masa yang akan datang. Maka dari itu pentingnya guru melakukan tahap perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu jenis kegiatan yang dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan pengamatan pada penelitian di lapangan, pembahasan tema yang ditentukan guru untuk kegiatan metode discovery inquiry merupakan apa yang dekat dengan kehidupan anak, yang dapat menarik minat anak untuk melibatkan pikiran dan perasaannya dalam kegiatan belajar. Berbagai informasi yang diperoleh masing-masing anak sesuai tema akan menanamkan pengetahuan dasar sains.⁵⁸

Perencanaan yang dilakukan oleh guru selanjutnya adalah menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam pembelajaran sesuai dengan tema. Berdasarkan pengamatan, guru memilih bahan dan alat yang akan ditunjukkan ke anak sesuai dengan tema seperti tumbuhan kecambah dan biji

⁵⁸ Observasi di TK PGRI Prembun pada tanggal 12 desember 2020

kacang hijau kedelai dan kacang tanah, daun papaya.

Dari hasil pengamatan pada tanggal 11 desember 2020 , guru menyiapkan tumbuhan kecambah, biji kacang hijau, biji kacang tanah, dan kedelai. Guru juga menyiapkan gelas plastik, kapas, air secukupnya dan biji kacang hijau untuk kegiatan besoknya tanggal 12 desember 2020 yang bertema tumbuh-tumbuhan subtema tanaman sayuran subsubtema menanam tanaman kecambah dari biji kacang hijau.

Hal tersebut didukung dengan data dokumentasi sebagai berikut





Gambar 4.1

Media yang digunakan oleh guru

Dari hasil pengamatan pada tanggal 15 desember 2020 , guru menyiapkan daun pepaya, jamu daun pepaya. Guru juga menyiapkan ember, air, botol, gelas plastik, saringan, corong, daun pepaya untuk kegiatan besoknya tanggal 16 desember 2020 yang bertema tumbuh-tumbuhan subtema tumbuhan daun pepaya subsubtema mengolah daun pepaya menjadi jamu.

Hal tersebut didukung dengan data dokumentasi sebagai berikut





Gambar 4.2
Media pembelajaran yang digunakan guru

Kemudian guru menata ruangan dan halaman yang akan digunakan untuk pembelajaran. Tempat ditata sedemikian rupa bertujuan agar anak merasa nyaman dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut hasil dokumentasi dari penataan ruangan di ruang kelas.



Gambar 4.3

Penataan tempat duduk anak dikelas⁵⁹

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, selain perencanaan menata ruangan dan halaman, pendidik juga menyiapkan dan menata peserta didik dengan baik agar pembelajaran berjalan dengan efektif.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan di tahap pelaksanaan ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan

⁵⁹ Observasi di TK PGRI Prembun pada tanggal 10 desember 2020

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dipersiapkan oleh guru kelas TK PGRI Prembun.

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian, pelaksanaan aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami anak usia dini dilakukan dengan 5M diantaranya sebagai berikut :

1) Mengamati

Kegiatan pertama dalam pendekatan saintifik adalah mengamati. Hasil pengamatan pembelajaran pengetahuan dasar scientific islami, kegiatan yang dilakukan pendidik adalah sebagai berikut:

Mengamati proses menanam biji kacang hijau Pendidik mengajak anak mengamati terlebih dahulu mengenai biji kacang hijau dan kacang-kacangan lainnya. Untuk mengetahui siapa penciptanya, mengamati bermacam-macam jenis kacang, ciri-cirinya, mengamati bentuk, warna, tekstur, menghitung jumlah dan bagaimana cara menanam biji kacang hijau. Supaya anak mampu mengamati dengan teliti, pendidik membimbing dan member motivasi pada anak. Setelah itu mengamati tanaman papaya, pembedik terlebih dahulu mengajak anak mengamati mengenai tanaman papaya di lingkungan sekitar. Kemudian mengamati warnanya, bentuk daunnya, tekstur, jumlah daun, manfaat dalam kehidupan, dan

warnanya. Supaya anak mengamati dengan teliti, pendidik membimbing dan memberikan motivasi pada anak⁶⁰

2) Menanya

Kegiatan kedua dalam pendekatan saintifik adalah menanya. Pendidik memberi kesempatan pada anak untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Berdasarkan pengamatan peneliti, pendidik memberikan kesempatan pada anak untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Pendidik meminta anak untuk mendekatinya apabila hendak menanyakan yang belum dimengerti, dan pada itu juga anak aktif untuk bertanya. Ada pula anak yang berdiskusi dengan teman sebaya, serta ada anak yang pasif.

3) Mencoba

Kegiatan ketiga dalam pendekatan scientific adalah mencoba. Pada saat pengamatan kegiatan mencoba dilakukan sebagai berikut :

Mencoba menanam biji kacang hijau, anak diminta pendidik untuk mencoba menanam sendiri biji kacang hijau. Mencoba mengolah daun pepaya menjadi jamu, anak diminta pendidik untuk mencoba

⁶⁰ Observasi Ruang kelas TK PGRI Prembun, Dilaksanakan Pada Hari Kamis , 10 Desember 2020

mengolah sendiri daun papaya menjadi jamu. Pendidik hanya membimbing dan memotivasi anak-anak.

4) Menalar

Kegiatan selanjutnya dalam pendekatan saintifik yaitu menalar. Hasil pengamatan, pendidik anak untuk mengedepankan daya penalarannya dengan cara anak diminta menjelaskan bagaimana proses menanam biji kacang hijau, bagaimana mengolah daun papaya menjadi jamu.

5) Mengkomunikasikan

Kegiatan kelima dalam pendekatan saintifik yaitu mengkomunikasikan. Kegiatan mengkomunikasikan dengan cara: pendidik menunjuk anak yang sudah menyelesaikan tugasnya untuk maju kedepan kelas guna menjelaskan bagaimana proses menanam biji kacang hijau, bagaimana mengolah daun papaya menjadi jamu, siapa yang menciptakan tumbuhan dan manusia, lalu menjelaskan akibat tanaman tidak disiram, menyebutkan fungsi mengonsumsi jamu.

Saat pelaksanaan metode discovery inquiry pada anak di TK PGRI Prembun, pendidik melakukan metode

discovery inquiry dengan baik walaupun tidak dapat secara maksimal. Pentingnya mengembangkan kemampuan sains melalui metode discovery inquiry dalam pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bu Dyah Widiyastuti, S.Pd selaku guru kelas dalam wawancara beliau berkata :

“Pelaksanaan metode discovery inquiry ini sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran pengembangan pengetahuan dasar sains. Karena discovery inquiry ini merupakan metode pembelajaran yang menerapkan percobaan dan penyelidikan. Dengan mengaplikasikan metode discovery inquiry ini mampu menstimulasi supaya melatih daya nalar anak, melatih peserta didik secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan hasil belajar, mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.”⁶¹

Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti harus menyiapkan cara pembelajaran menggunakan metode discovery inquiry, hal itu dibuktikan adanya wawancara yang peneliti laksanakan dengan guru dan kepala sekolah TK PGRI Prembun.

“Cara pembelajarannya pada discovery peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasikan atau

⁶¹ Dyah Widiyastuti, S.Pd, Guru Kelas TK PGRI Prembun, wawancara pada hari kamis tanggal 10 desember 2020.

membentuk apa yang diketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir. Sedangkan inquiry sendiri peserta didik harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan didalam masalah itu melalui proses penelitian. Seperti halnya pendidik mengajak peserta didik untuk mengamati terlebih dahulu kemudian pendidik menstimulasi anak menanyakan tumbuhan dan bagaimana cara menanam tumbuhan kecambah. Menanyakan tumbuhan, daun papaya, dan cara mengolah daun papaya menjadi jamu. Kemudian beberapa anak menanyakan pada pendidik mengenai benda yang sedang diamati. Setelah itu anak menjawab sendiri dengan mencoba melakukan eksperimen sendiri.

“Cara menyampaikan biasanya dengan memberikan gambaran untuk anak-anak misalnya dengan penanaman pengetahuan dasar sains, dengan tema alam semesta subtema pelangi subsubtema pencampuran warna setelah itu anak mampu melakukan eksperimen sendiri, mengajukan pertanyaan serta mencari jawaban sendiri dengan menghubungkan apa yang anak didik temukan saat eksplorasi. Pendidik hanya menjadi fasilitas yaitu mendampingi dan memberi motivasi pada anak.⁶²

Hasil observasi didukung dengan dokumentasi berikut ini.

⁶² Observasi Ruang kelas TK PGRI Prembun, Dilaksanakan Pada Hari Kamis , 10 Desember 2020



Gambar 4.4

Pelaksanaan proses aplikasi metode discovery inquiry

Proses pelaksanaan metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami di TK PGRI Prembun selama kurang lebih 1 jam. Pada tahap pelaksanaan metode discovery inquiry, pendidik sudah melaksanakan metode discovery inquiry dengan baik tetapi belum secara maksimal.

c.Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai anak selama mengikuti kegiatan di TK PGRI Prembun. Kegiatan evaluasi adalah suatu kesempatan untuk merefleksikan pengalaman anak serta sebagai alat untuk mengetahui kemajuan proses maupun hasil belajar anak yang dicapai oleh anak

Menurut Ibu Dyah Widiyastuti berdasarkan wawancara sebagai berikut

“Penilaian sehari-hari terhadap perkembangan anak selama pembelajaran dikelas dilakukan oleh guru kelas menggunakan observasi, unjuk kerja, dan tanya jawab. Selama Covid-19 evaluasi penilaian dilakukan berkali-kali menggunakan target sehari beberapa anak yang dinilai dari anak masuk sampai anak pulang, adapun yang dinilai aspek perkembangan. Penilaian dilakukan secara sederhana sekali di lembar kerja. Proses evaluasinya melalui tugas yang diberikan dan menilai LKS yang

diberikan.”⁶³

2. Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi , menanya, eksperimen, mengolah informasi, kemudian mengkomunikasikan.

a. Pembelajaran berpusat pada keterlibatan anak

Peneliti melaksanakan penelitian di TK PGRI Prembun pada tanggal 12 desember 2020, pendidik memfokuskan hal-hal apa saja yang ada di pembelajaran sains dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan tema yang sudah ada di RPPH.

Dalam pengamatan yang telah dilakukan, pendidik harus memfokuskan keterlibatan anak dalam penanaman pengetahuan dasar scientific, hal tersebut telah dibuktikan adanya wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah.

“Dalam penanaman pengetahuan dasar scientific berpusat pada keterlibatan anak. Apakah dalam pembelajaran ini anak aktif dalam memecahkan masalah sendiri dengan pemberian materi yang terkait dengan tema yang sudah dijelaskan oleh gurunya.”

“Berpusat pada keterlibatan anak dalam pembelajaran ini biasanya sudah sesuai tema yang sudah dirancang dan dijelaskan oleh pendidik

⁶³ Dyah Widiyastuti, S.Pd selaku guru di TK PGRI Prembun, pada tanggal 21 desember 2020

kepada peserta didik. Kemudian media pembelajaran sudah direncanakan untuk proses kegiatan belajar mengajar.”⁶⁴

Anak memiliki potensi untuk berkembang. Pembelajaran yang berpusat pada keterlibatan anak harus direncanakan dan diupayakan. Upaya yang perlu dilakukan adalah dengan merencanakan dan menyediakan alat dan bahan yang dapat mendukung aspek perkembangan dan proses kegiatan belajar anak. Dalam pendekatan ini anak diberi kesempatan untuk melakukan sesuai dengan minat anak.

b. Pembelajaran melibatkan proses kognitif

Peneliti melakukan penelitian di TK PGRI Prembun pada tanggal 21 desember 2020, pendidik supaya mampu melibatkan proses kognitif dalam mengembangkan pengetahuan tentang sains, mengembangkan sikap untuk aplikasi metode discovery inquiry melalui penanaman pengetahuan dasar scientific dengan cara menunjukkan contoh sesuai kenyataan atau mengajak anak mengamati lingkungan sekitar lalu memberi stimulasi pada anak berupa pengetahuan dasar sains.⁶⁵

Proses berfikir ini, biasanya dilakukan dengan kegiatan tanya jawab antara guru dan peserta didik. Materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung, tetapi peserta

⁶⁴ Observasi di TK PGRI Prembun 12 desember 2020

⁶⁵ Observasi di TK PGRI Prembun , pada tanggal 21 desember 2020

didik mencari dan menemukan sendiri, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan belajar.

Dalam pengamatan yang telah dilakukan, pendidik melibatkan proses kognitif dalam penanaman pengetahuan dasar scientific, hal tersebut telah dibuktikan adanya wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah.

”Masih minimnya anak mengenai pengetahuan dasar sains. Disaat pembelajaran sains kita sebagai pendidik menunjukkan contoh sesuai kenyataan atau mengajak anak mengamati lingkungan sekitar sebisa mungkin anak menjadi paham mengenai pengetahuan dasar sains. Pengetahuan dasar sains anak semakin berkembang karena anak secara langsung mengetahui proses terjadinya sesuatu yang belum pernah anak ketahui menjadi tau sehingga anak secara langsung mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan percobaan sederhana dan eksperimen.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami, pendidik melibatkan proses kognitif saat menunjukkan contoh sesuai kenyataan atau mengajak anak mengamati lingkungan sekitar. Dengan kegiatan percobaan sains secara sederhana maupun eksperimen secara tidak langsung anak mengalami proses kognitif seperti mengajukan pertanyaan,

menjawab pertanyaan sendiri, mampu meyelesaikan masalah sendiri, mengumpulkan informasi atau data, membangun pengetahuannya sendiri, serta mengkomunikasikan dengan teman sebayanya.



Gambar 4.6

Pembelajaran melibatkan proses kognitif

3. Faktor-faktor pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Proses Aplikasi Metode Discovery Inquiry Dalam Penanaman Pengetahuan Dasar Scientific Islami Anak Usia Dini Di TK PGRI Prembun Pada Tahun 2020

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Proses Aplikasi Metode

Discovery Inquiry Dalam Penanaman Pengetahuan Dasar Scientific Islami Anak Usia Dini Di TK PGRI Prembun Pada Tahun 2020

Adapun yang menjadi faktor-faktor pendukung pelaksanaan proses aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami anak usia dini.

- 1) Adanya kerjasama antar guru dan kepala sekolah
Dengan adanya kerjasama antar guru dan kepala sekolah dalam membimbing peserta didik.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah

“Sudah menjadi tugas saya sebagai kepala sekolah selalu melakukan kerjasama dengan guru kelas mengenai kegiatan pembelajaran serta mengenai problematika yang sedang dihadapi oleh peserta didik. Misalkan apabila anak sulit konsentrasi atau sulit diberi tahu oleh guru kelas maupun kepala sekolah maka saya selaku kepala sekolah mendatangkan orangtua untuk membicarakan mengenai problem anak dan mengajak kerjasama dengan orangtua supaya sama-sama bisa memberikan motivasi anak, kasih sayang pada anak. Karena orangtua merupakan guru pertama anak di lingkungan keluarga”

2) Adanya kerjasama antar pihak sekolah, peneliti dan wali murid

Dengan adanya kerjasama antar pihak sekolah, peneliti dan wali murid dalam membimbing peserta didik.

Hasil wawancara dengan wali murid

“Selama adanya pembelajaran daring, anak-anak dirumah menjadi tidak semangat dalam belajar. Saya selaku orangtua sibuk bekerja sehingga kewalahan dalam mendidik anak. Saya selaku orangtua mendukung adanya kegiatan pembelajaran normal secara langsung seperti dulu, anak-anak selama dirumah merasa bosan dan hanya bermain gadget terus. Apabila anak belajar disekolah justru merasa semangat antusias dan senang sekali mengetahui jika masuk sekolah dalam beberapa hari.”

3) Sarana Prasarana

Proses belajar mengajar akan lebih memudahkan antar guru dan peserta didik apabila saat pembelajaran ada penunjang sarana prasarana diantaranya media pembelajaran.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Proses Aplikasi Metode Discovery Inquiry Dalam Penanaman Pengetahuan Dasar Scientific Islami Anak Usia Dini Di TK PGRI Prembun Pada Tahun 2020

Adapun yang menjadi faktor-faktor pendukung pelaksanaan proses aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami anak usia

dini.

1) Terbatasnya waktu pertemuan

Terbatasnya waktu pertemuan antara guru, peneliti dengan siswa sehingga tidak dapat semaksimal mungkin saat proses pembelajaran berlangsung, dalam memantau sikap, tingkah laku, maupun enam aspek perkembangan masing-masing anak.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru

“Selama adanya pandemi covid-19, sistem pembelajaran anak mengambil dan mengumpulkan tugas dilakukan setiap hari senin dan kamis, jika diharapkan adanya pertemuan pembelajaran di sekolah, itupun waktunya dibatasi dan menggunakan protokol kesehatan. Dari pihak sekolah tidak menerapkan guru mendatangi ke masing-masing rumah anak dikarenakan dari pihak wali murid tidak menyetujui jika proses pembelajaran mengumpulkan anak disalah satu rumah. Dari pihak sekolah sangat mematuhi peraturan pemerintah. Jika akan dilaksanakan pembelajaran lebih baik di sekolah bertepatan anak mengambil dan mengumpulkan tugas tetapi dengan menggunakan protokol kesehatan dan tidak melebihi batas waktu yang sudah ditentukan.”⁶⁶

2) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran

⁶⁶ Observasi di TK PGRI Prembun pada tanggal 22 desember 2020

dikarenakan takut apabila terjadi hal-hal yang tidak diharapkan di tengah pandemic covid-19 saat ini. Kondisi siswa yang kurang aktif atau pasif dalam pembelajaran juga berpengaruh dalam proses pembelajaran sehingga pendidik mengalami sedikit hambatan ketika menerapkan aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami anak usia dini.

3) Keadaan Lingkungan

Ditengah pandemic covid-19, keadaan lingkungan menjadi faktor penghambat proses pembelajaran aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami anak usia dini sehingga proses pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan kegiatan jalan-jalan keluar dari ruang lingkup TK sehingga kegiatan berlangsung hanya di halaman sekolah dan didalam kelas.

C. Analisa Data

Aplikasi Metode Discovery Inquiry Dalam Penanaman Pengetahuan Dasar Scientific Islami Anak Usia dini Di TK PGRI Prembun Pada Tahun 2020

a. Aplikasi Metode Discovery Inquiry

Hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami anak usia dini di TK PGRI

Prebun dinilai baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

- a. Pendidik bersama kepala sekolah menyusun program tahunan, program semester, RPPM, RPPH (rancangan pelaksanaan pembelajaran harian) dengan membuat strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan di ajarkan, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian.
- b. Pendidik bersama peneliti menyiapkan media pembelajaran, alat dan bahan pembelajaran serta menata ruangan agar menjadi nyaman.

Aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami anak usia di TK PGRI Prebun ternyata ada kesesuaian yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal itu dibuktikan dari pengamatan peneliti yang telah dilaksanakan. Salah satunya yaitu pendidik telah menyiapkan terlebih dahulu melakukan tahap perencanaan berupa menyiapkan peralatan dan perlengkapan untuk kegiatan yang akan dilakukan pada waktu yang telah ditentukan dalam RPPH serta melakukan penataan ruangan supaya nyaman saat kegiatan belajar mengajar.

2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan didalam kelas, selama proses belajar mengajar, penerapan pendekatan scientific dikelas dilakukan dengan adanya 5 M:

a) Mengamati

Berdasarkan hasil penelitian, pada kegiatan mengamati, pendidik memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan : melihat, menyimak, mendengar, dan memberikan penjelasan-penjelasan serta pesan kepada anak didik. Proses pembelajaran melalui tahapan mengamati bermanfaat bagi anak didik yaitu anak memperoleh pengalaman langsung dari proses kegiatan beresplorasi dan bereksperimen. Anak didik menemukan adanya keterkaitan antara objek yang diamati dengan materi pembelajaran yang pernah disampaikan oleh pendidik.

b) Menanya

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ini berfungsi untuk anak didik supaya membangkitkan rasa ingin tahu minat, dan mendorong peserta didik ikut terlibat aktif dalam pembelajaran, serta mengembangkan pengetahuan yang telah diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan menanya juga dapat membangkitkan keterampilan anak dalam berbicara, membiasakan anak

didik supaya membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat maupun ide dari pendidik maupun teman sebayanya.

c) Mencoba

Berdasarkan hasil pengamatan, pada kegiatan mencoba ini mampu melatih keterampilan proses supaya mendapatkan hasil belajar yang maksimal, mengembangkan keterlibatan fisik, mental dan emosional. Pengalaman belajar secara langsung dapat tersimpan lama dalam ingatan serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan bersikap inovatif serta kreatif.

d) Menalar

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan menalar ini digunakan dalam pendekatan saintifik untuk menemukan keterkaitan informasi satu dengan yang lainnya, menemukan konsep pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, kegiatan menalar ini, anak didik dapat mengembangkan sikap disiplin, jujur.

e) Mengkomunikasikan

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan mengkomunikasikan ini digunakan dalam pendekatan saintifik berguna untuk melatih keterampilan bicara, bahasa anak dengan baik dan benar. Melatih keberanian

menyampaikan gagasan yang telah didiskusikan dengan singkat dan jelas serta berkefektifitas.

Dari hasil pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran di TK PGRI Prembun, pendidik menjelaskan terlebih dahulu alokasi waktu pelaksanaan, tujuan dan cara aplikasi metode discovery inquiry sesuai dengan temanya yang sudah tercantum di RPPH. Pendidik juga memotivasi kepada peserta didik, peserta didik telah melakukan percobaan sederhana dan eksperimen yang telah guru laksanakan.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi pembelajaran, pendidik bersama peneliti melaksanakan penilaian proses belajar, bahan belajar, dan hasil belajar aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami. Penilaian dilakukan pendidik dan peneliti ialah penilaian secara langsung dengan cara mengamati saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Saat pelaksanaan aplikasi metode discovery inquiry, sebagian anak ikut serta secara aktif untuk mengkomunikasikan hasil temuannya ke pendidik dan temannya. Dari 11 anak terdapat 4 anak yang masih kurang aktif dan kurang berani menkomunikasikan hasil temuannya ke pendidik dan teman lainnya.

b. Pembelajaran Pendekatan Scientific

1. Pembelajaran Berpusat Pada Keterlibatan Anak

Anak memiliki potensi untuk berkembang. Pembelajaran yang berpusat pada keterlibatan anak harus direncanakan dan diupayakan. Upaya yang perlu dilakukan adalah dengan merencanakan dan menyediakan alat dan bahan yang dapat mendukung aspek perkembangan dan proses kegiatan belajar anak. Dalam pendekatan ini anak diberi kesempatan untuk melakukan sesuai dengan minat anak.

Dari hasil pengamatan yang telah dilaksanakan, guru mengedepankan pada keterlibatan anak untuk aktif ikut serta berpartisipasi pelaksanaan aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami. Dalam hal ini pendidik berupaya melalui kegiatan pembelajaran ini anak aktif ikut berpartisipasi sehingga melatih kemandirian anak, melatih berpikir logis serta meningkatkan daya nalar pada anak, dan lain sebagainya. Ketika ada beberapa anak tidak aktif ataupun pasif dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan minimnya pengetahuan pengembangan sains atau bukan minatnya sehingga sebagai pendidik memberikan motivasi, dorongan ikut mendampingi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pembelajaran Melibatkan Proses Kognitif

Pembelajaran melibatkan proses kognitif yaitu pembelajaran melibatkan proses keterampilan berpikir pada anak. Materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung, tetapi peserta didik mencari dan menemukan sendiri, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan belajar.

Dari hasil pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran di TK PGRI Prembun, masih minimnya pengetahuan dasar sains. Pada saat pelaksanaan aplikasi metode discovery inquiry, pendidik menunjukkan contoh nyata sesuatu atau terjun ke lingkungan sekitar secara langsung supaya anak sebisa mungkin menjadi paham mengenai pengetahuan dasar sains sehingga aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor pada anak berkembang secara optimal.

c. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Aplikasi Metode Discovery Inquiry Dalam Penanaman Pengetahuan Dasar Scientific Islami Anak Usia Dini di TK PGRI Prembun

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami anak usia dini di TK PGRI Prembun diantaranya:

a) Adanya kerjasama antar guru dan kepala sekolah

- b) Adanya kerjasama antar pihak sekolah, peneliti, dan wali murid
 - c) Sarana prasarana
2. Faktor penghambat
- Faktor penghambat pelaksanaan aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami anak usia dini di TK PGRI Prembun diantaranya:
- a) Terbatasnya waktu pertemuan
Terbatasnya waktu pertemuan antara guru, peneliti dengan siswa dikarenakan masa pandemic covid-19 sehingga tidak dapat semaksimal mungkin saat proses pembelajaran berlangsung, dalam memantau sikap, tingkah laku, maupun enam aspek perkembangan masing-masing anak.
 - b) Kondisi siswa
Kondisi siswa yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah sehingga tidak semua anak hadir di sekolah. Kondisi siswa yang pasif atau kurang aktif dalam pembelajaran sehingga proses kegiatan belajar kurang maksimal.
 - c) Keadaan lingkungan
Adanya masa pandemic covid-19 saat ini memberikan dampak pada peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti disadari masih adanya kekurangan dan kesalahan yang disebabkan adanya keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sangat dibatasi oleh waktu, karena penelitian yang peneliti lakukan hanya sebatas yang berhubungan dengan penelitian saja, sehingga peneliti juga menyesuaikan jadwal yang peneliti fokuskan dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian yang dilaksanakan terpancang oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Peneliti hanya memiliki waktu sedikit untuk melakukan penelitian di TK PGRI Prembun dikarenakan kondisi pandemi covid-19 saat ini. Penelitian dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan.

2. Keterbatasan Kemampuan

Selain keterbatasan waktu, peneliti juga memiliki keterbatasan dalam kemampuan yang peneliti laksanakan. Keterbatasan kemampuan peneliti diantaranya seperti keterbatasan kemampuan dalam memahami karya ilmiah dan keterbatasan kemampuan memahami lingkungan penelitian seperti berdiskusi langsung dengan wali murid mengenai kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan ditengah pandemi covid-19.

Meski demikian, peneliti tetap berusaha memperhatikan dan memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami anak usia dini di TK PGRI Prembun dapat disimpulkan sebagai berikut : Aplikasi Metode Discovery Inquiry Dalam Penanaman Pengetahuan Dasar Scientific Islami Anak Usia Dini Di TK PGRI Prembun Pada Tahun 2020.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat simpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami anak usia dini di TK PGRI Prembun sudah cukup baik walaupun ada beberapa kekurangan. Penanaman 5 M didalam pembelajaran aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islam anak usia dini menghasilkan pemahaman anak seperti anak mulai menyadari mengenai alam itu diciptakan oleh Allah SWT. yang bermanfaat dan anak mulai mempunyai kesadaran Islamic scientific. Jadi, anak menyadari tentang hukum alam atau Islamic scientific yang ada di alam mengenai penciptaan tumbuh-tumbuhan, proses menanam biji kacang hijau dan yang kedua menyadari hukum alam adanya sumber obat-obatan yang tersedia dialam yaitu daun papaya menjadi jamu.
2. Faktor-faktor pendukung dari pelaksanaan aplikasi metode discovery inquiry melalui penanaman pengetahuan dasar scientific anak usia dini di TK PGRI Prembun yaitu adanya

kerjasama antar guru dengan kepala sekolah, adanya kerjasama antar pihak sekolah, peneliti dengan wali murid, dan adanya sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi terbatasnya waktu pertemuan, beberapa siswa yang kurang aktif atau pasif dalam pembelajaran, kurang melibatkan lingkungan, tidak ada tindakan lanjut setelah pembelajaran mengenai hasil belajar anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang Aplikasi Metode Discovery Inquiry Dalam Penanaman Pengetahuan Dasar Scientific Islami Anak Usia Dini Di TK PGRI Prembun. Peneliti mengajukan beberapa saran untuk TK PGRI Prembun:

1. Kepada Anak TK PGRI Prembun

Semoga dengan adanya kegiatan pembelajaran ini anak dapat berkembang secara optimal dan dapat menambah pengalaman-pengalaman belajar secara langsung, nyata, mandiri, aktif dan menyenangkan.

2. Kepada Guru TK PGRI Prembun

Kepada guru hendaknya lebih banyak belajar mengenai kemampuan pengembangan sains pada anak melalui berbagai metode pembelajaran salah satunya metode pembelajaran *discovery inquiry* agar menjadi guru yang profesional, kreatif, dan menyenangkan.

3. Kepada Sekolah TK PGRI Prembun

Hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar, meningkatkan potensi guru dan anak sehingga output PAUD

yang dihasilkan mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan. Semoga dengan adanya kegiatan penelitian ini, hasil penulisan dari peneliti mampu memberikan hal positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dalam profesionalisme guru dari peningkatan hasil belajar anak.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Demikian penelitian yang telah dibuat, penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi tentang Aplikasi Metode Discovery Inquiry Dalam Penanaman Pengetahuan Dasar Scientific Islami Anak Usia Dini di TK PGRI Prembun. Karena pada hakikatnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT, oleh karena itu kritik dan saran yang mendukung sangat penting bagi penulis kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya Kementerian Agama RI*, Surabaya :
Pustaka Agung Harapan, 2002.
- Alim, Akhmad, *Sains dan Teknologi Islami*, Bandung: PT Remaja
Rosdakarya, 2014.
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja
Rosdakarya, 2015
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT
Remaja Rosdakarya, 2015
- Fadlillah, Muhammad, *Edutainment Pendidikan Anak Usia
Dini Menciptakan
Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*,
Jakarta: Kencana, 2014
- Lestari, Putri, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Sains Anak
Melalui Model Pembelajaran Guided Discovery Pada Anak
Kelompok B di TK Azzahrah Preschool*, Skripsi: UIN Sumut,
Medan, 2019
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Sangadah, *Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di
TK Muslimat NU 001 Ponorogo*, Skripsi : IAIN Ponorogo,
Ponorogo, 2019
- Saripudin, A, *Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau dari Aspek
Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*, Jurnal Pusat Studi
Gender dan Anak, Volume 1, Nomor 1, 2019

- Sit, Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015
- Yulianti, Dwi, *Bermain Sambil Belajar Sains*, Jakarta: PT Indeks, 2010
- Yusuf, Aulia Maulida, *Strategi Guru dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok di RA Akhlakul Karimah Darul Aman*, Skripsi: IAIN Raden Intan Lampung, 2016
- Maryani, Ika, *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018
- Widiasworo, Erwin, *Strategi Pembelajaran Edutainment berbasis Karakter*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2018
- Rahman, Habibu, dkk, *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2019
- Fathurrohman, Muhammad, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017
- Hosnan, M, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014
- Mulyasa, *Strategi Pembelajaran Paud*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007
- Aisyah, Siti, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Ratna Ningsih, Dewi, Penerapan metode demonstrasi pada pengembangan pembelajaran sains anak kelompok usia 5-6 tahun

- di TK An-Nur Tugurejo Tugu Semarang tahun ajaran 2019/2020, *Skripsi*, Semarang: S1 PIAUD UIN Walisongo Semarang, 2015
- Handayani, Tri, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Penerapan metode demonstrasi pada pengembangan sains anak usia dini di TK Padma Mandiri Wayhalim Kedaton tahun ajaran 2017, *Skripsi*, Bengkulu: S1 PIAUD, IAIN Bengkulu, 2017
- Senrilahatih, Pengaruh metode inquiry dalam kegiatan sentra bahan alam terhadap kemampuan pemecahan masalah anak TK Bhakti Family Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019, *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2016
- Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2010
- Fathoni, Absurrohman, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Azwar, Syaefudin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012
- J. Moloeng, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya, 2007
- Djamal, M, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017
- Warsiman, *Sains dan Islam*, Malang: UB Press, 2015

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN DI TK PGRI PREMBUN

A. Pedoman Observasi

Secara garis besar dalam pengamatan (observasi) mengamati pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B1 meliputi:

1. Gambaran umum TK PGRI Prembun
2. Mengamati kegiatan pelaksanaan aplikasi metode discovery inquiry melalui penanaman pengetahuan dasar scientific anak usia dini di TK PGRI Prembun
3. Mengamati faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan aplikasi metode discovery inquiry melalui penanaman pengetahuan dasar scientific anak usia dini di TK PGRI Prembun

B. Pedoman Dokumentasi

1. Data tentang sejarah berdirinya
2. Data tentang visi, misi, dan tujuan
3. Data tentang sarana dan prasarana
4. Data tentang pendidik
5. Data tentang peserta didik

C. Pedoman Wawancara

1. Berapa jumlah tenaga pendidik TK PGRI Prembun ?
2. Bagaimana kurikulum di TK PGRI Prembun ?
3. Kapan penyusunan bahan belajar untuk metode discovery inquiry di TK PGRI Prembun ?
4. Bagaimana proses penyusunan program sekolah di TK PGRI Prembun ?

5. Bagaimana pendapat saudara terhadap pelaksanaan aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami ?
6. Bagaimana cara pembelajaran metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami anak usia dini di TK PGRI Prembun ?
7. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran metode discovery inquiry harus melibatkan anak secara aktif ?
8. Menurut Anda, apa faktor pendukung dari pelaksanaan aplikasi metode discovery inquiry?
9. Menurut Anda, apa faktor penghambat dari pelaksanaan aplikasi metode discovery inquiry?
10. Bagaimana perkembangan anak-anak TK PGRI Prembun ?
11. Bagaimana proses perencanaan pelaksanaan aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami anak usia dini di TK PGRI Prembun ?
12. Bagaimana pendapat anda terhadap pelaksanaan aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami anak usia dini di TK PGRI Prembun ?
13. Materi apa saja yang guru ajarkan pada pelaksanaan pengetahuan dasar sains melalui metode discovery inquiry ?
14. Kapan saja anda melaksanakan aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami anak usia dini di TK PGRI Prembun ?
15. Bagaimana cara pembelajaran metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami anak usia dini di TK PGRI Prembun ?
16. Bagaimana peran anda dalam pelaksanaan aplikasi metode discovery inquiry dalam penanaman pengetahuan dasar scientific islami anak usia dini di TK PGRI Prembun ?
17. Apa saja media pembelajaran yang digunakan saat pelaksanaan aplikasi metode discovery inquiry?

18. Bagaimana penilaian dari kegiatan aplikasi metode discovery inquiry ?

Lampiran 2

PROGRAM KERJA TAHUNAN TK PGRI PREMBUN

TAHUN AJARAN 2019.2020

2. PROGRAM TAHUNAN

NO	KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Kegiatan Penerimaan anak Didik Baru a. Pendaftaran b. Masa orientasi dan pengenalan lingkungan	02 s/d 7 juli 2019 15 s/d 20, juli 2019	
2	Pelaksanaan Kurikulum a. Permulaan Tahun Ajaran - Umum - Masuk Tema b. Kegiatan Puncak Tema c. Hari-hari libur - Semester I - Semester II - Libur Hari Besar Nasional - d. Pembagian buku LPPAD - Semester I - Semester II e. Pembagian Hasil Kegiatan Anak / Laporan perkembangan - Berupa Mainan - Hasil Karya (LKA ,Gambar ,Lukisan dll)	15 juli 2019 22 juli 2019 Sabtu terakhir 19 s/d 31 desember 2019 22 juni s/d 11 juli 2019 18 desember 2019 20 juni 2019 Setiap selesai kegiatan Desember ,juni	Menyesuaikan /akhir tema Menyesuaikan kalender umum Bersamaan dengan pembagian LPPAD

3	Kegiatan Pendukung a. Mendatangkan Nara Sumber b. Kunjungan Belajar c. Pelaksaan Lomba - Kegiatan HUT Kemerdekaan RI - Gebyar PAUD - Lainnya d. Pentas Anak e. Perayaan Hari Besar f. Pemeriksaan Tumbuh Kembang Anak g. Pemeriksaan Kesgilut/Screening Kesehatan h. Imunisasi i. Pemberian PMT j. Kegiatan Ekstrakurikuler - BTA (Iqra', Al - Insyira) - Gerak dan Lagu	 Akhir Tahun September, Mei Agustus Agustus Dua Minggu Sekali Setiap Bulan Selasa Dua Minggu Sekali Selasa Dua Minggu	Menyesuaikan tema pembelajaran Menyesuaikan tema pembelajaran Mengikuti jadwal kecamatan Mengikuti Jadwal kecamatan Insidentil Insudentil Jadwal Puskesmas kecamatan Selasa ke 1 /RAB BOP
4	Kegiatan Keorangtuaan a. Rapat Wali Murid	Sekali Awal Agustus	

Lampiran 3

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH TK PGRI PREMBUN

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA
KEPADA KEPALA TK PGRI PREMBUN**

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Desember 2020

Tempat : TK PGRI Prembun

Informan : Endang Suwardy, SK, S.Pd

1. Berapa jumlah tenaga pendidik TK PGRI Prembun ?

Jawab : Jumlah pendidik disini ada 2 guru

2. Bagaimana kurikulum di TK PGRI Prembun ?

Jawab : Program kegiatan belajar TK PGRI Prembun sesuai kurikulum disusun dengan mengungkap nilai-nilai islami sebagai dasar untuk mengembangkan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan berdasarkan enam aspek perkembangan anak.

3. Kapan penyusunan bahan belajar untuk metode discovery inquiry di TK PGRI Prembun ?

Jawab : Jadi penyusunan bahan belajar seperti RPPH biasanya disusun sehari sebelumnya atau setelah selesai KBM hari ini termasuk menyiapkan media pembelajarannya.

4. Bagaimana proses penyusunan program sekolah di TK PGRI Prembun ?

Jawab : Saya sebagai pemangku kebijakan juga sangat berperan dalam proses penyusunan program sekolah mulai perencanaan kegiatan pembelajaran, pembuatan program tahunan, dan program kerja. Kepala Sekolah selalu memberi tauladan atau contoh apabila guru berperilaku tidak sesuai dengan kurikulum yang sudah direncanakan dan selalu memberi motivasi kepada guru TK PGRI Prembun

5. Bagaimana pendapat saudara terhadap pelaksanaan aplikasi metode discovery inquiry melalui penanaman pengetahuan dasar scientific ?

Jawab : Pelaksanaan metode discovery inquiry merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan, karena memiliki pengaruh yang baik untuk menstimulasi pengembangan kemampuan sains anak. Kegiatan percobaan dan eksperimen akan menstimulasi anak untuk melatih daya nalar, mengembangkan sikap rasa ingin tau, dan meningkatkan keterlibatan anak secara aktif dalam memperoleh dan memproses hasil belajar.

6. Bagaimana cara pembelajaran metode discovery inquiry melalui penanaman pengetahuan dasar scientific anak usia dini di TK PGRI Prembun ?

Jawab : Cara pembelajarannya pada discovery peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui, lalu mencari informasi sendiri, kemudian mengorganisasikan atau membentuk apa yang diketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir. Sedangkan inquiry sendiri peserta didik harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan didalam masalah itu melalui proses penelitian.

7. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran metode discovery inquiry harus melibatkan anak secara aktif ?

Jawab : Iya harus melibatkan anak secara aktif mbak, karena peserta didik ingin melihat sejauh mana anak mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui percobaan sederhana dan mengkomunikasikan hasil belajarnya dengan guru.

8. Menurut Anda, apa faktor pendukung dari pelaksanaan aplikasi metode discovery inquiry?

Jawab : Adanya kerjasama antar guru dan kepala sekolah, adanya kerjasama antar pihak sekolah, peneliti dan wali murid dan sarana prasarana.

9. Menurut Anda, apa faktor penghambat dari pelaksanaan aplikasi metode discovery inquiry?

Jawab : Terbatasnya waktu pertemuan, kondisi siswa, dan keadaan lingkungan.

Prembun, 21 Desember 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah TK PGRI Prembun



Putri Aulia Ulinisda, SK, S.Pd

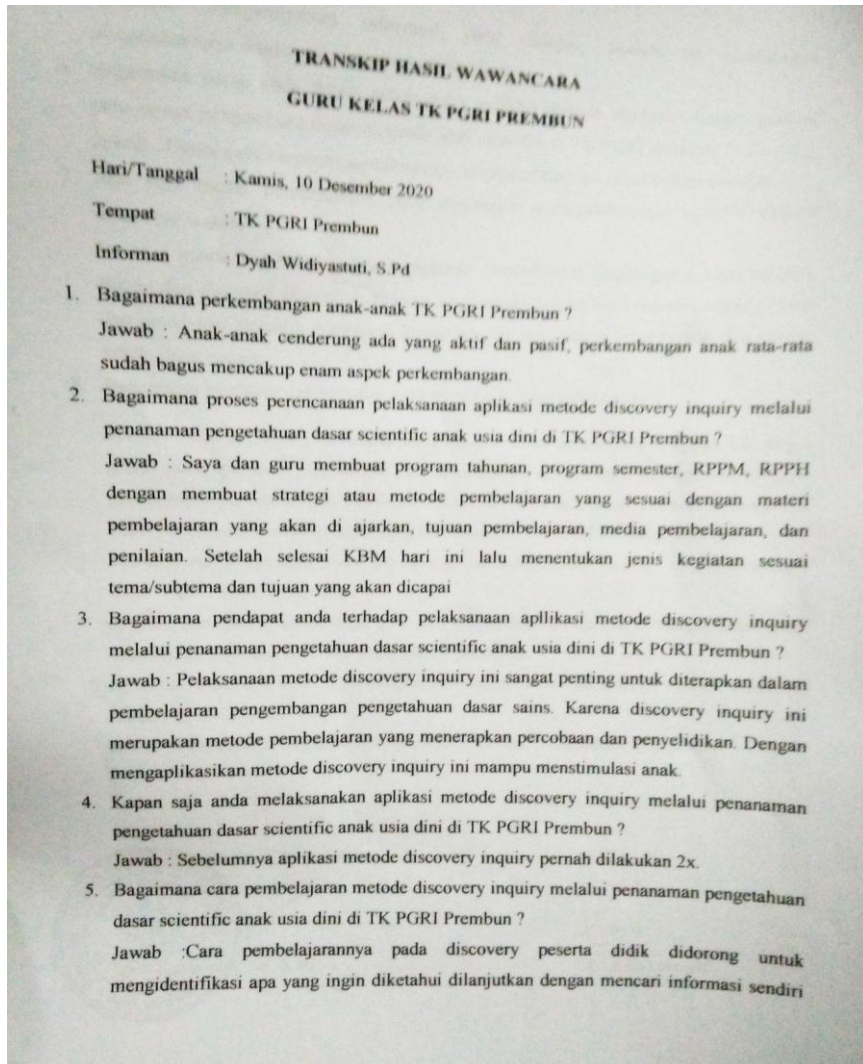
Peneliti

A handwritten signature in blue ink, which appears to be 'Putri'.

Putri Aulia Ulinisda

Lampiran 4

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPADA GURU KELAS TK PGRI PREMBUN



kemudian mengumpulkan informasi yang didapat, setelah itu membangun pengetahuannya sendiri lalu mengkomunikasikan.

6. Bagaimana peran anda dalam pelaksanaan aplikasi metode discovery inquiry melalui penanaman pengetahuan dasar scientific anak usia dini di TK PGRI Prembun ?

Jawab : Disini saya berperan mendampingi, mengarahkan dan memberikan motivasi.

7. Apa saja media pembelajaran yang digunakan saat pelaksanaan aplikasi metode discovery inquiry?

Jawab : media pembelajarannya mengamati tumbuhan di lingkungan sekitar sekolah. Bahan dan alat yang akan ditunjukkan ke anak sesuai dengan tema seperti gambar pelangi dan penyiapan pewarna, tumbuhan kecambah dan biji kacang hijau kedelai dan kacang tanah, daun pepaya.

8. Bagaimana penilaian dari kegiatan aplikasi metode discovery inquiry ?

Jawab : Selama Covid-19 evaluasi penilaian dilakukan berkali-kali menggunakan target sehari beberapa anak yang dinilai dari anak masuk sampai anak pulang, adapun yang dinilai aspek perkembangan. Penilaian dilakukan secara sederhana sekali di lembar kerja. Proses evaluasinya melalui tugas yang diberikan dan menilai LKS yang diberikan.

9. Menurut Anda, apa saja faktor pendukung dari pelaksanaan aplikasi metode discovery inquiry di TK PGRI Prembun ?

Jawab : Adanya kerjasama antar guru dan kepala sekolah, adanya kerjasama antar pihak sekolah, peneliti dan wali murid dan sarana prasarana.

10. Menurut Anda, apa saja faktor penghambat dari pelaksanaan aplikasi metode discovery inquiry di TK PGRI Prembun ?

Jawab : Terbatasnya waktu pertemuan, kondisi siswa, dan keadaan lingkungan.

Prembun, 21 Desember 2020

Mengetahui,

Peneliti TK PGRI Prembun



Putri Aula Ulinisda, SK, S.Pd

Peneliti

Putri Aula Ulinisda

Lampiran 5

RPPH 11 Desember 2020

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN	
Semester/ Minggu Ke/ Hari Ke	: 1/ 2/5
Hari, Tanggal	: Jum'at, 11 Desember 2020
Kelompok Usia	: 5-6 tahun
Tema / Subtema / Sub Subtema	: Tanaman / Tanaman Sayuran / Kecambah (biji kacang hijau)
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1-2.2-2.7-3.3-3.6-3.8-3.10-3.11-4.3-4.6-4.8-4.10-4.11
Materi Kegiatan	: <ol style="list-style-type: none">Berdoa sebelum dan sesudah kegiatanBerdiskusi tentang tanaman sayuranPengenalan kecambahProses pertumbuhan biji kacang hijau menjadi kecambah (5W+1H)Berdiskusi tentang tumbuh dan manfaat tanaman kecambahPengenalan ciri fisik serta macam kacang-kacangan
Materi Pembiasaan	: <ol style="list-style-type: none">Bersyukur sebagai ciptaan TuhanMengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputanDo'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan

Alat dan Bahan

Kecambah, gelas plastik, kapas, air, pensil, kertas

A. Kegiatan Pembuka (30 menit)

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Berdiskusi tentang tanaman
3. Berdiskusi tentang macam kacang-kacangan
4. Bernyanyi lagu "Biji Ditanam"
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan main yang digunakan bermain

B. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Mengamati
 - a. Anak mengamati biji kacang hijau
 - b. Anak mengamati bentuk kecambah
 - c. Anak mengamati warna kacang dan tekstur
2. Menanya
 - a. Anak didorong untuk bertanya tentang objek yang diamati
Bagaimana cara menanam biji kacang hijau agar tumbuh secara baik dan menyebutkan ciri-cirinya ?
3. Mengumpulkan Informasi
 - a. Guru mengumpulkan informasi tentang pertanyaan anak dan menjawab pertanyaan anak tentang tanaman kecambah

Kegiatan 1 (Eksperimen)

- a. Guru menyiapkan gelas, kapas, biji kacang hijau, air
- b. Anak diminta melakukan percobaan menanam biji kacang hijau

Kegiatan 2 (Pengukuran)

- a. Guru menyiapkan penggaris

- b. Anak diminta mengukur tinggi biji kacang hijau setelah menjadi kecambah dan membedakan warna daun antara yang ditanam yang disimpangnya ditempat terang dan tempat gelap

C. Recalling (30 menit)

1. Merapikan alat-alat permainan yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup (30 menit)

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek berisi pesan-pesan
4. Penerapan SOP penutupan

E. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - a. Mensyukuri tanaman merupakan ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan Keterampilan
 - a. Dapat mengetahui ciptaan Allah SWT
 - b. Dapat menyebutkan macam kacang-kacangan
 - c. Dapat menceritakan cara menanam biji kacang hijau
 - d. Dapat menyebutkan ciri-ciri tanaman
 - e. Dapat membedakan warna daun antara yang ditanam ditempat gelap dan tempat terang
 - f. Dapat membedakan warna kacang tanah dan kacang hijau

Lampiran 6

RPPH 15 Desember 2020

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN	
Semester/ Minggu Ke/ Hari Ke	: 1/ 3/3
Hari, Tanggal	: Selasa, 15 Desember 2020
Kelompok Usia	: 5-6 tahun
Tema / Subtema / Sub Subtema	: Tanaman / Tanaman Obat/Mengolah jamu dari daun pepaya
Kompetensi Dasar (KD)	:1.1-1.2, 3.2-4.2, 2.7-2.8- 2.10, 3.3-4.3, 3.6-4.6, 3.11-4.11, 3.12-4.12, 3.15-4.15
Materi Kegiatan	: <ol style="list-style-type: none">Berdoa sebelum dan sesudah kegiatanBerdiskusi tentang tanamanPengenalan daun pepayaProses mengolah daun papaya menjadi jamuBerdiskusi tentang tumbuh dan manfaat jamuPengenalan ciri fisik daun pepaya
Materi Pembiasaan	: <ol style="list-style-type: none">Bersyukur sebagai ciptaan TuhanMengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputanDo'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
Alat dan Bahan	: daun pepaya, air, ember, corong, saringan, botol plastic, gelas plastik

A. Kegiatan Pembuka (30 menit)

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Berdiskusi tentang tanaman
3. Berdiskusi tentang manfaat jamu
4. Mengamati tanaman pepaya
5. Bernyanyi lagu "Biji Ditanam"
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan main yang digunakan bermain

B. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Mengamati
 - a. Anak mengamati tanaman pepaya
 - b. Anak mengamati bentuk daun pepaya
 - c. Anak mengamati warna daun pepaya
2. Menanya
 - a. Anak didorong untuk bertanya tentang objek yang diamati
Bagaimana cara mengolah daun papaya menjadi jamu?
3. Mengumpulkan Informasi
 - a. Guru mengumpulkan informasi tentang pertanyaan anak dan menjawab pertanyaan anak tentang tanaman pepaya

Kegiatan 1 (Eksperimen)

- a. Guru menyiapkan gelas, air, botol, corong, saringan, daun pepaya
- b. Anak diminta melakukan percobaan mengolah daun pepaya

Kegiatan 2 (Pengukuran)

- a. Guru menyiapkan penggaris
- b. Anak diminta mengukur tinggi daun papaya dan membedakan warna daun antara yang ditanam yang telah diolah menjadi jamu.

C. Recalling (30 menit)

1. Merapikan alat-alat permainan yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama

4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup (30 menit)

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek berisi pesan-pesan
4. Penerapan SOP penutupan

E. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - a. Mensyukuri tanaman merupakan ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan Ketrampilan
 - a. Dapat mengetahui ciptaan Allah SWT
 - b. Dapat menyebutkan manfaat jamu
 - c. Dapat menceritakan cara mengolah daun pepaya menjadi jamu
 - d. Dapat menyebutkan ciri-ciri tanaman pepaya
 - e. Dapat membedakan warna daun pepaya sebelum diolah dan setelah diolah menjadi jamu
 - f. Dapat mengkomunikasikan hasil temuannya.

Prembun, 11 Desember 2020

Mengetahui,



Pengeliti

Putri Aula Ulinisda

Lampiran 7

PENILAIAN TK PGRI PREMBUN

Program Pengembangan	KD	INDIKATOR	NAMA ANAK DIDIK											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
			zafira	afifa	arika	den	fatma	farwa	rafisa	putri	reza	reka	ra	
NAM	1.1	Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Allah SWT. Anak berdo'a sebelum dan sesudah belajar	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH
FISMOT	3.3 4.3	Melakukan kegiatan keuletuan jari-jari tangan pergelangan tangan Menanam biji kacang hijau. Mencampurkan satu warna ke warna lain, meremas daun pepaya	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
BOSEM	2.9	Menunjukkan perilaku sikap saat aturan sehari-hari Anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya Anak terbiasa member salam	BSB	MB	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	MB	MB	
KOGNITIF	3.6 4.6 3.8 4.8	Mengetahui tekstur... Lembut, Kasar Biji: bijian. Anak mampu mengelompokkan benda warna Anak mampu praktik	BSB	MB	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	MB	MB	

		menanam biji kacang hijau. Mencampurkan satu warna ke warna lain, meremas daun pepaya.												
SOSEM	2.9	Memunjukkan perilaku sikap saat aturan sehari-hari. Anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya. Anak terbiasa member salam.	BSB	MB	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	MB	MB
KOGNITIF	3.6 4.6 3.8 4.8	Mengetahui tekstur... Lembut, Kasar Biji-bijian. Anak mampu mengelompokkan benda, warna. Anak mampu praktik langsung melakukan kegiatan pencampuran warna, menanam biji kacang hijau, dan mengolah daun pepaya menjadi jamu.	BSB	MB	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	MB	MB
BAHASA	3.10 4.10	Sikap menyimak penjelasan guru.	BSB	MB	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	MB	MB
SENT	3.14 4.15	Menyajikan hasil karya.	BSB	MB	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	MB	MB

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan


BSB : Berkembang Sangat Baik

MB : Mulai Berkembang

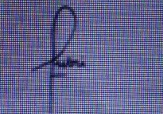
Guru Kelas

Prembun, 21 Desember 2020

Observer,



Widyastuti, S.Pd



PUTRI AULA ULINISDA

Lampiran 8

CATATAN STUDY DOKUMENTASI TENTANG PELAKSANAAN APLIKASI METODE DISCOVERY INQUIRY DALAM PENANAMAN PENGETAHUAN DASAR SCIENTIFIK ISLAMI ANAK USIA DINI DI TK PGRI PREMBUN PADA TAHUN 2019/2020









Lampiran 9

Surat Penunjukkan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 16 Desember 2019

Nomor : B- 79 / Un.10.3 / J.6 / PP.009 / 12 / 2019
Lamp : -
Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth,

H. Mursid, M. Ag

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Putri Aula Ulinisda
Nim : 1703106004
Judul : Implementasi Metode Discovery Inquiry Dalam Menanamkan Pengetahuan Dasar Scientific Pada Anak Usia Dini Di TK PGRI Prembun Pada Tahun 2019/2020

Dan menunjuk Saudara :

H. Mursid, M.Ag

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



NIP. 19670305 2001 121 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 10

Sertifikat KKL




Lampiran 11

Sertifikat PPL



Lampiran 12

Sertifikat TOEFL

 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus II Ngaliyan, Telp/Fax: (0241) 7614433 Semarang 50186
email: ldc@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-6606/Un.10.0/P3/PP.00.9/11/2019


This is to certify that

PUTRI AULA ULINISDA
Date of Birth: October 19, 1999
Student Reg. Number: 1703106004

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On November 13th, 2019
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 40
Structure and Written Expression	: 40
Reading Comprehension	: 40
TOTAL SCORE	: 400

 Semarang, November 22nd, 2019
Director,
H. Ails/Asikin, M.A.
NIP. 196907241999031002

Certificate Number: 120193465
® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

Lampiran 13

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Putri Aula Ulinisda
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Kebumen, 19 Oktober 1999
3. NIM : 1703106004
4. Alamat Rumah : Jl.Raya 161 Prembun,
Kebumen, Jawa Tengah
5. No Hp : 08386086724
6. Email : luputulin19@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

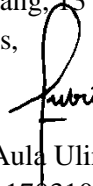
- a. TK Pertiwi Prembun (Lulus 25 Juni 2005),Kecamatan Prembun,
Kabupaten Kebumen
- b. SDN 1 Prembun (Lulus 20 Juni 2011),Kecamatan Prembun,
Kabupaten Kebumen
- c. SMPN 2 Kutowinangun (Lulus 14 Juni 2014), Kecamatan
Kutowinangun, Kabapaten Kebumen
- d. MAN 2 Kebumen (Lulus Tahun 2017), Kecamatan Kebumen,
Kabupaten Kebumen

2. Pendidikan Non Formal

- a. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Prembun, Kecamatan
Prembun, Kabupaten Kebumen

Semarang, 13 Januari 2021

Penulis,



Putri Aula Ulinisda

NIM : 1703106004

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian**
- Lampiran 2 PROTA**
- Lampiran 3 Hasil Transkrip Wawancara Dengan Kepala Sekolah**
- Lampiran 4 Hasil Transkrip Wawancara Dengan Guru Kelas**
- Lampiran 5` RPPH 11 Desember 2020**
- Lampiran 6 RPPH 15 Desember 2020**
- Lampiran 7 Data Penilaian Peserta Didik**
- Lampiran 8 Dokumentasi**
- Lampiran 9 Surat Penunjukkan Pembimbing**
- Lampiran 10 Sertifikat KKL**
- Lampiran 11 Sertifikat PPL**
- Lampiran 12 TOEFL**
- Lampiran 13 Riwayat Hidup**